

**PENERIMAAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP METODE
BIMBINGAN AGAMA JAMAAH TABLIGH DI KELURAHAN
HAJORAN INDAH KECAMATAN PANDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUKHLIS TANJUNG

NIM: 0102173151

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENERIMAAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP METODE
BIMBINGAN AGAMA JAMAAH TABLIGH DI KELURAHAN
HAJORAN INDAH KECAMATAN PANDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

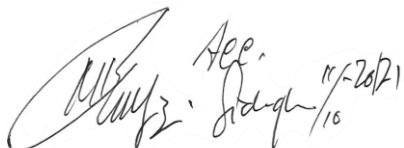
Oleh:

MUKHLIS TANJUNG

NIM: 0102173151

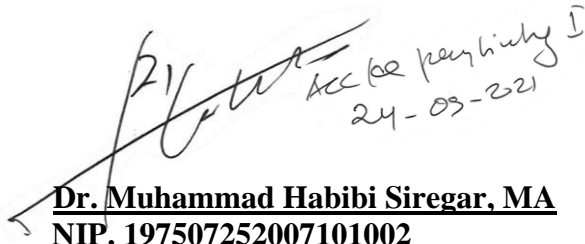
Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA
NIP.196406131998032002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 197507252007101002

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan, An. Mukhlis Tanjung telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Kamalia, M.Hum
NIP. 19750810 200312 2 003

1.

2. Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022

2.

3. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 022

3.

4. Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200710 1 002

4.

**Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

Nomor : Istimewa

Medan, 14 September 2021

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

A.n Mukhlis Tanjung

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya **untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mukhlis Tanjung** yang berjudul; **Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA

NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA

NIP.197507252007101002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Tanjung

NIM : 0102173151

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode
Bimbingan Agama Jam'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran
Indah Kecamatan Pandan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan


Mukhlis Tanjung

NIM. 0102173151

ABSTRAK

Nama : Mukhlis Tanjung
Nim : 0102173151
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jamaah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan masyarakat muslim terhadap metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, metode yang dilaksanakan terkait fenomena atau keadaan di lapangan dengan teknik pengumpulan data dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di temukan peneliti sebagai berikut, (1) masyarakat yang menerima dan mengikuti bimbingan agama Jama'ah Tabligh dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diberikan Jama'ah Tabligh. (2) masyarakat yang merima tetapi tidak juga mengikuti bimbingan agama Jama'ah Tabligh, dan menganggap itu biasa-biasa saja dan yang (3) masyarakat yang tidak menerima yaitu masyarakat yang memang dasarnya tidak menyukai Jama'ah Tabligh ini. Sebab cara berdakwah yang sudah ketinggalan jaman dan terlihat memaksa. Metode bimbingan yang digunakan oleh jama'ah tabligh yang ada di Hajoran Indah itu baik kedua Keadaan awal ketika Jama'ah Tabligh belum datang dengan misinya saya melihat bahwa mereka yang datang di masjid untuk shalat berjama'ah masih sangat kurang, tapi setelah adanya kelompok Jama'ah Tabligh, bisa dilihat orang orang yang datang shalat berjamaah di masjid semakin hari semakin membaik dan salah satu metode yang digunakan Jama'ah Tabligh adalah Jaulah atau berkeliling dari rumah kerumah untuk mengajak masyarakat datang kemasjid menjalankan ibadah shalat berjamaah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pandan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan maupun sarana yang penulis miliki untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun penulis sangat bersyukur karena penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, arahan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkhusus:

1. Khususnya orang tua saya tercinta ayahhanda Abror Tanjung dan Ibunda Lela Wati yang sudah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini, dan selalu mendoakan saya, mendukung saya dan mensupport apa saja yang saya lakukan selagi itu baik.
2. Bapak prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UINSU, Bapak Prof. D. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UINSU, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UINSU, Bapak Dr. Nispul Khoir, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitasi penulis semasa perkuliahan di UINSU.

3. Bapak prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para Wakil Dekan Fakultas dan Komunikasi UINSU, Bapak Dr.rubino, MA selaku Wakil Dekan I. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M. Ag selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Muaz Tanjung MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, memberikan motivasi untuk mendorong penulis mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan penulisan ini.
4. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Bapak Dr. Zainun MA selaku Ketua Jurusan, ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Seketaris Jurusan, ibu Aufa Khirman Fadhillah, S.AK selaku Staf Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah membantu penulis dalam proses Akademik selama perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.
5. Ibu Dr. Misrah, MA selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Guru Besar dan Dosen UINSU yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Seluruh Staf Pegawai UINSU khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada seluruh mahasiswa terkhusus penulis sehingga studi penulis dapat terselesaikan.
9. Kepada informan penelitian skripsi Bapak Ansor Harahap, Bapak Aslam Hanafi, Bapak Hendra, Bapak Mora Tua Tumanggor, Bapak Suryadi yang telah memberikan informasi data, dan bahkan memotivasi penulis selama penelitian di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan.
10. Yang saya sayangi abang saya Asra Ruddin Tanjung, Faisal Tanjung dan adik-adik saya khususnya Anwar Syadad Tanjung, Rahmaddin Tanjung yang sudah mendoakan saya sampai saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas BPI-F stambuk 2017, terkhusus nya Azra Nazifah, Diana Saputri, Kamalia, Ain, Syahrul Sebastian, Rasyid Bima, Qusairy Khalis, Muhammad Alfandi, Rinanda Bangun, Putri, Dewi, Humaira, Nabil, Mustaqim, Dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal masuk perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, memberikan semangat dan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus kepada Muhammad Farhan Nauri Sitompul, S.Sos, Andika Fauri, Irfan, Alimuddin, Wulan, Agustina dan Dhandi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta segala bantuan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman Komunitas Gunung terkhususnya Arya selaku admin Pejalan Sumut, Bang wan, Dhandi, Erik, Gilang Dila Ginting yang sudah memberikan semangat dan motivasi sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih atas segala bantuan dan jasanya semoga kita digolongkan orang-orang yang bertakwa. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan batasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Medan, 14 September 2021

Penulis



MUKHLIS TANJUNG

NIM: 0102173251

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Penerimaan Masyarakat Muslim | 10 |
| 1. Masyarakat Muslim..... | 10 |
| 2. Teori-Teori Masyarakat Muslim | 12 |
| 3. Tipologi Masyarakat Muslim | 13 |
| B. Bimbingan Agama | 15 |
| 1. Pengertian Bimbingan | 15 |
| 2. Pengertian Agama..... | 16 |
| 3. Pengertian Bimbingan Agama | 17 |
| 4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama..... | 19 |
| 5. Asas-Asas Bimbingan Agama | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Fungsi Bimbingan Agama | 23 |
| 7. Tujuan Bimbingan Agama | 25 |
| 8. Unsur-Unsur Bimbingan Agama | 26 |
| C. Jama'ah Tabligh | 27 |
| 1. Pengertian Jama'ah Tabligh | 28 |
| 2. Sejarah Jama'ah Tabligh | 31 |
| 3. Kegiatan Jama'ah Tabligh | 35 |
| 4. Karakteristik Jama'ah Tabligh | 37 |
| 5. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh | 40 |
| 6. Asas Dan Usul-Usul Dakwah Jama'ah Tabligh | 42 |
| D. Penelitian Yang Relevan..... | 44 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Pendekatan Penelitian | 48 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 48 |
| C. Informan Penelitian | 48 |
| D. Sumber Data | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan | 53 |

| | |
|--|-----------|
| B. Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh Terhadap Masyarakat Muslim di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan..... | 58 |
| BAB V: PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 71 |
| A. Surat Izin Penelitian | 71 |
| B. Surat Balasan dari Kelurahan Hajoran Indah | 72 |
| C. Dokumentasi | 73 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok masyarakat tersebut memandang bahwa yayasan Jamaah Tabligh berencana menyebarkan dakwah Islam ke daerah setempat. Bagaimanapun, tidak semua individu merasa kasihan terhadap yayasan ini. Sebaliknya, masyarakat umum yang agak ketat dan menjunjung tinggi kualitas yang ketat tidak merasa kasihan terhadap lembaga yang mencoba untuk mengkomunikasikan dakwah Islam. Seperti yang dirasakan oleh para peneliti yang sah, Jamaah Tabligh berimbang dan tidak terpengaruh oleh kepentingan dan pertemuan politik. Sebagian besar masyarakat setempat mengakui bahwa Jamaah Tabligh menyebarkan tujuannya untuk menyebarkan dakwah Islam ke daerah setempat. Namun, tidak semua orang merasa kasihan terhadap yayasan ini. Sebaliknya, masyarakat umum yang cukup ketat dan menjunjung tinggi sifat-sifat ketat tidak merasa kasihan terhadap yayasan-yayasan yang berusaha mengomunikasikan dakwah Islam. Seperti yang dirasakan oleh para peneliti yang adil, majelis Tabligh berimbang dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik dan kelompok.¹

Mengenai Jamaah Tabligh, jelas mereka sering mendengar dari kiprahnya di ranah dakwah, Jama'ah itu adalah para sahabat Nabi yang dimuliakan oleh Allah SWT. Mereka dikenal sangat gigih, pantang menyerah dalam

¹Abu Huzaifa, *Tentang Luar Dalam Bagi Jamaah Tabligh*, <http://purbalingga.theothersideblogspot.com>, (24 Maret 2021).

menyelesaikan dakwahnya. *Base camp* global fokus tabligh ada di Nizzamuddin, India. Kemudian, pada saat itu, setiap negara juga memiliki *base camp* publik, dari komando pusat dipartisi menjadi komando teritorial/pusat lokal yang digerakkan oleh Syura. Kemudian, pada saat itu, itu dipartisi menjadi banyak basis kecil yang disebut *Halaqah*.²

Pentingnya kata dakwah dalam bahasa mengandung makna salam, daya pikat, panggilan. Jenis kata dalam bahasa Arab Masdar, sedangkan sebagai kata tindakan (fi'il) berarti memanggil, memanggil, menyambut. Individu yang berdakwah umumnya disebut da'i, individu yang mendapatkan dakwah dari seorang da'i disebut mad'u.³

Tertera juga pada ayat Alquran dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada ke bajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Ayat tersebut telah menganjurkan kepada kita seluruh umat manusia untuk senantiasa beramar makruf nahin munkar. Yang dimana amar itu artinya memerintah atau mengajak orang berbuat baik, berbuat kebajikan dimana perbuatan itu sesuatu yang di ridhoi oleh Allah. Nahi munkar artinya mencegah

² Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNM, 2001), hlm. 23

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3> diakses pada Kamis tanggal 07 Oktober 2021 pukul 17.14 WIB

atau melarang orang berbuat kejahatan melakukan hal-hal maksiat yang tidak di ridhoi oleh Allah. Perlu kita ketahui bahwasanya makhluk spritual itu membutuhkan tuntunan dalam pencarian jati diri jika tuntunan ini tidak di peroleh maka lambat laun akan muncul kegelisahan, kekacauan atau kesesatan akan dialami seseorang. Karena pentingnya bagi seseorang untuk mendapatkan tuntunan, tuntunan yang dimaksud adalah ilmu agama.

Seorang pembimbing agama harus menjadi orang yang teladan, agar memiliki pengaruh di dalamnya. Sehingga menjadi teladan yang baik bagi seseorang yang mencontohnya. Bagi seorang pembimbing harus memiliki akhlak yang baik dan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW. Di semua bagian hidupnya. Karena Nabi sebagai uswah hasanah, qudwah shalihah, dan sosok ideal bagi seluruh umat manusia secara konsisten.

Penerimaan tentang aturan agama banyak manusia yang melanggarnya. Suatu relitas yang nampak di permukaan dan diliat langsung oleh calon peneliti selama ini bahwasanya penduduk di Kelurahan Hajoran Indah yang minim akan pengetahuan,rendahnya pendidikan dan jauh dari agama membuat mereka berada dalam kubangan kekacauan. Sehingga keadaan demikian hamoir semua masyarakat yang berada di Kelurahan Hajoran Indah tidak mengenal adanya halal haram, konsekuensi pahala dan dosa dan hal-hal bernilai luhur lainnya yang nampak dari ajaran agama jika diwujud dalam dunia kehidupan. Pada saat sekarang ini berlaku (seenaknya) seakan menjadi tren dalam dunia kehidupan. Contohnya mereka menganggap minuman khamar (tuak) adalah sesuatu hal yang biasa dan bukanlah sesuatu hal yang salah dan tidak perlu dipermasalahkan.

Kemudian musik yang sering dibunyikan terlalu keras tanpa adanya rasa kekhawatiran apakah ini mengganggu atau tidak. Kemudian juga atau sabung ayam kadang dijadikan semacam ritual untuk menyatukan rasa kesyukuran.

Untuk mengubah suatu keadaan yang ricuh ini untuk menjadi lebih baik tidak ada cara lain atau metode yang lain selain cara Rasulullah membetuk generasi awal dari ummat ini sebagai mana beliau membangun suatu tatanan kehidupan yang mulia. Dimana yaitu usaha dakwah jamaah tabligh sarana tarbiah ummat sebagai madrasah perjalanan untuk imaniah secara bertahap-tahap. Ditengah kekacauan masyarakat saat ini muncullah kegelisahan dari sebagian kecil dari anggota masyarakat yang merasah jenuh dengan keadaan dan mencoba mencari jalan keluar atau paling tidak ia tidak akan terpengaruh dalam keadaan lingkungannya saat ini. Pada akhirnya gayung bersambut ketika sekelompok Jama'ah Tabligh datang ke Kelurahan Hajoran Indah ini dan menyapa mereka, inilah salah satu petunjuk tuhan dan jalan Tuhan kirimkan untuk mereka melalui jamaah tabligh. Singkatnya, kelompok Jama'ah Tabligh itu berhasil membawa mereka keluar dari kegelapan dan mereka pun langsung bergabung dalam gerakan dakwah yang dibawa oleh Jamaah Tabligh.

Keberadaan mereka yang dulunya hanya masyarakat biasa yang juga larut dalam suasa yang seakan tidak kenal dengan agama kini seakan ingin menjadi agen perubahan untuk mengenalkan masyarakat kepada agama. Sehingga sekarang masyarakat beraktifitas rutin seperti Jama'ah Tabligh. Dalam hal ini yang memberikan bimbingan adalah sekelompok Jama'ah Tabligh kepada masyarakat.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian saya ini adalah seorang pembimbing yang membimbing para masyarakat muslim yang berada di masjid maupun diluar masjid. Adapun pembimbingnya adalah Jama'ah Tabligh yang merupakan dari suatu perkumpulan Jama'ah Tabligh. Pembimbing agama dari Jama'ah Tabligh ini biasanya memberikan peringatan bahwasanya dunia hanya sementara, dan mengingatkan pentingnya usaha atas iman seperti mana hadist Rasulullah SAW. Hadist dari Abu Huraira RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "perbaharuilah iman kalian!" para sahabat lalu bertanya,"bagaimana cara memperbaharui iman kami, ya Rasulullah?". Rasulullah menjawab "perbanyaklah mengucap kalimat *Laa Ilaa Ha Illallaah.*"

Menurut Syekh Abdullah Ba'lawi, pentingnya dakwah adalah untuk menyambut, membimbing, dan memimpin individu yang tidak memahami atau telah menyimpang dari agama yang asli untuk diarahkan ke jalan kepatuhan kepada Allah SWT, menasihati mereka. untuk melakukan yang besar dan membatasi mereka dari melakukan yang buruk sehingga mereka mendapatkan sukacita. dunia dan hal-hal besar di luar.⁵

Jadi pada dasarnya yang tersirat dalam dakwah adalah suatu perbuatan untuk menyambut atau mendekati manusia untuk menghalang-halangi Allah SWT sesuai dengan kecenderungannya dan keduniawian secara keseluruhan, baik secara lisan maupun terekam dalam bentuk hard copy atau perspektif, sebagai

⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah....*, hlm. 2

salah satu jenis penampilan sifat-sifatnya. kebaikan dan kebenaran pada tingkat dasar dan umumnya. , seperti yang ditunjukkan oleh premis Islam.⁶

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam penerimaan masyarakat muslim terhadap metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh, sehingga penulis membuat judul penelitian “**Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana penerimaan masyarakat Muslim terhadap metode bimbingan jama'ah tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan?
2. Bagaimana metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat Muslim di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan ?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi seputar pelaksanaan kinerja pembimbing yaitu:

1. Penerimaan Masyarakat Muslim

Yaitu masyarakat sebagai makhluk sosial harus memahami bahwa dia adalah warga negara yang sarat dengan penderitaan dan kesusahan, namun harus tetap teratur dan bertanggung jawab. Kemudian, pada saat itu, wilayah lokal yang

⁶ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 19

benar-benar ada dalam kumpulan individu-individu Muslim dengan berbagai tanda, khususnya memiliki kecenderungan, adat istiadat, mentalitas, dan sentimen yang sama dengan kelompok masyarakat Muslim yang merupakan sebagian besar penghuni negara ini. .

2. Metode Jamaah Tabligh

a. *Khuruj Fii Sabilillah*

Secara khusus, latihan safari khatib yang dilakukan oleh jamaah tabligh umumnya dilakukan pada waktu tertentu dengan jangka waktu tertentu, hal inilah yang biasa mereka sebut khuruj fii sabilillah. Dengan melakukan khuruj fii sabilillah, mereka menilai bahwa pada dasarnya mereka telah menyia-nyiakan waktu, renungan dan tenaganya untuk agama.

b. Agenda *Khuruj Fii Sabilillah*

Agenda *khuruj fii sabilillah* dilakukan antara lain: sholat 5 waktu, membaca Surat Yasin, ceramah.

3. Bimbingan Agama

Merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan bimbingan agama sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat Muslim terhadap metode bimbingan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara hipotetis, pemeriksaan ini berguna untuk menciptakan pemahaman, melatih diri, dan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan ilmiah mengenai Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan dengan menerapkan ilmu selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara Praktis penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi Jama'ah Tabligh sebagai penerimaan masyarakat Muslim dalam memperhatikan perkembangan dan masalah yang dihadapi oleh Jama'ah Tabligh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun makalah logis ini, subjek yang akan diperiksa diatur secara efisien sehingga menjadi beberapa bagian dan sub-bagian yang penggambarannya terhubung dan tidak dapat dibedakan dan menyusun aliran dan penggambaran yang dapat dipahami dan metodis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis: Berisi landasan teori yang digunakan sebagai kajian pustaka yang meliputi Pengertian Penerimaan, Pengertian Masyarakat Muslim, Teori-Teori Masyarakat Muslim, Tipologi Masyarakat Muslim, Pengertian Bimbingan, Pengertian Agama, Pengertian Bimbingan Agama, Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama, Asas-Asas Bimbingan Agama, Fungsi Bimbingan Agama, Tujuan Bimbingan Agama, Unsur-Unsur Bimbingan Agama, dan Penelitian Yang Relevan.

BAB III Metode Penelitian: Berisi penjelasan tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian: Berisi penjelasan tentang sejarah Kelurahan Hajoran Indah di Kecamatan Pandan. Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan. Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan. Metode bimbingan agama jama'ah tabligh terhadap masyarakat Muslim di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Masyarakat Muslim

Penerimaan merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan hidup, semua pengalaman baik atau buruk. Penerimaan ditandai dengan sikap positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya.

Kubler Ross mendefinisikan sikap penerimaan (*acceptance*) terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan dari pada hanya menyerah pada tidak adanya harapan. Menurut Kubler Ross (dalam teori kehilangan atau berduka) sebelum mencapai pada tahap penerimaan individu akan melalui beberapa tahapan yakni, tahap denial, anger, bargaining, depression, dan *acceptance*.⁷

Menurut Jonshon dan Medinus penerimaan didefinisikan sebagai anugerah kasih sayang yang tak terbatas maka pengakuan anak terhadap wali tercermin melalui adanya perhatian yang kuat, kasih sayang pada anak dan mental ceria dalam mengasuh. Sementara itu, menurut Coopersmith, pengakuan terhadap anak-anak ditemukan melalui kepedulian terhadap anak-anak, pengaruh terhadap minat anak-anak, artikulasi kasih sayang dan hubungan yang menyenangkan dengan anak-anak.⁸

⁷ Kubler Ross, *On Death and Dying*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1969), hlm. 35.

⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 april pada pukul 20.49 wib

1. Masyarakat Muslim

Masyarakat yang ditunjukkan oleh bahasa adalah berbagai individu dalam arti luas dan dibatasi oleh budaya yang mereka pikirkan tentang sesuatu yang sangat mirip. Seperti bahasa, kumpulan individu yang merasa memiliki bahasa yang khas, yang merasa memiliki tempat dengan perkumpulan itu bermasyarakat yaitu merupakan masyarakat makhluk yang bersekutu bersatu membentuk masyarakat hidup secara rukun. Masyarakat berubah menjadi isu untuk wilayah lokal yang lebih luas atau (menyebar) wilayah lokal. Bergaul sebagai individu-individu dari daerah setempat seperti mantan narapidana, mereka mencari pendaftaran daerah setempat, menyebarkan berita tentang mereka kepada publik seperti upaya pembangunan pramuka.

Masyarakat terdiri dari kumpulan individu-individu yang saling terkait dengan kerangka, adat istiadat, upacara dan hukum uang, dan hidup masing-masing. Eksistensi manusia bersifat sosial dan memiliki tatanan bahwa pada umumnya manusia bersifat sosial. Kebutuhan, manfaat, pemenuhan, pekerjaan, dan latihan manusia pada dasarnya bersahabat, dan kerangka sosial akan tetap diakui selama ada pembagian kerja, pembagian manfaat, dan perasaan kebutuhan bersama dalam pengaturan adat dan kebiasaan tertentu. kerangka kerja Dengan demikian, masyarakat adalah kumpulan individu yang, di bawah tekanan perkembangan kebutuhan dan dipengaruhi oleh sekelompok keyakinan, standar dan tujuan, bergabung bersama dan menyatu ke dalam kontinum kehidupan bersama. Penataan kawasan itu sendiri merupakan “dunia ideal” yang dirindukan oleh setiap filosofi dan keyakinan yang ketat, karena merupakan hasrat eksistensi

manusia sehingga sejumlah besar energi untuk mengakuinya membawa kecenderungan filosofis dan sosial mengingat berbagai perubahan, pembentukan kembali, dan perancangan masa depan, tanpa mendorong fantasi tentang membuat masyarakat umum. masyarakat hanyalah anggota keluarga dan gerakan yang tidak terlibat. Masyarakat harus diubah, pembangunan harus diciptakan.⁹

Emiel Durkheim berpendapat bahwa "kemungkinan masyarakat adalah semangat agama", menyiratkan bahwa semangat agama hanyalah pengembangan masyarakat, sehingga upaya untuk masyarakat sesuai dengan pemikiran itu. sendiri.¹⁰

2. Teori-Teori Masyarakat Muslim

Hipotesa masyarakat Muslim dicirikan secara kolektif dari individu-individu yang hidup yang dijiwai oleh budaya muslim, yang dilatih oleh perkumpulan itu sebagai sebuah budaya, perkumpulan itu bekerja dan hidup bergantung pada standar Al-Qur'an dan As-Sunnah di setiap sudutnya kehidupan.¹¹

Masyarakat Muslim juga dicirikan sebagai masyarakat umum, yaitu tidak rasial, tidak publik dan tidak dibatasi dalam batas-batas memoar. Dia tersedia untuk semua anak manusia yang tidak terlalu memperhatikan orientasi seksual, atau bayangan, atau bahasa, bahkan sedikit memperhatikan agama dan keyakinan atau akidah.¹²

⁹ Murtadha Muthahari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm.15

¹⁰ Emil Durkheim, *The Elementary Forms Of The Religious Life (Trans, Joseph Ward Swaim)*, Macmillan Company, New York, 1915, hlm.419

¹¹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1978, hlm.70

¹² Sayid Qutb, *Masyarakat Islam, At-Taufiq*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1978), hlm.70

Ada hipotesis yang membantu pemahaman masyarakat muslim, berikut hipotesis lengkap masyarakat muslim, banyak hal yang menggambarkan masyarakat muslim. itu:

- a. Muslim fokus pada materi dan kehadiran manusia yang mendalam, khususnya awal penciptaan manusia dan sifat gandanya.
- b. Hipotesis ini berpusat di sekitar metode yang terlibat dengan pemikiran dan dinamis, dengan memilih antara pilihan yang merupakan pendirian penting dari asosiasi sosial pada tingkat apapun.
- c. Dimulai menurut sudut pandang miniatur ini, hipotesis ini dapat berkembang sendiri sehingga mencakup siklus yang lebih besar, seperti jalannya kesepakatan dan kolaborasi dari satu perspektif, dan jalannya pertentangan dan persaingan di sisi lain.
- d. Karena kecenderungannya, hipotesis ini dapat menjelaskan perubahan contoh perilaku individu seperti permintaan ramah sejauh tindakan dalam (misalnya, perkembangan dan kerusakan) serta variabel luar (misalnya, pencernaan dan intrusi).

Karena hipotesis harus digunakan untuk mencapai tujuan Muslim, ia menempatkan penekanan yang tidak biasa pada keadaan termasuk inspirasi manusia di tingkat individu, kelompok, daerah, negara dan dunia.

3. Tipologi Masyarakat Muslim

Ada beberapa jenis tipologi atau kualitas dalam tatanan sosial Muslim di seluruh dunia yang dapat diungkapkan. Merek dagang ini benar-benar berbeda dari semua kerangka kerja ramah yang dikenal di Eropa, yang berkembang

dengan perbaikan dan karena konflik tak terlihat antara lapisan masyarakat yang berbeda. Dalam struktur lain, itu adalah produk dari konflik yang tak terhindarkan, khususnya antara hubungan yang berfungsi dan teknik penciptaan yang terus diperbarui. Semua ini, dikombinasikan dengan keadaan yang tidak dapat didamaikan antara berbagai pertemuan di mata publik, merupakan faktor yang mempengaruhi alam semesta undang-undang dan jenis masyarakat dan kebajikan. Dengan demikian, semua hukum dan pedoman yang dibingkai menjaga perbaikan sosial di negara-negara barat, tidak dapat menyatu ke dalam masyarakat Muslim, khususnya karena perbedaan dalam premis keseimbangan mereka, juga karena perbedaan dalam perundang-undangan yang menetapkan pertumbuhan dan perkembangannya.

1. Dia selaku ciptaan Allah yang mengetahui prakeadaan makhluknya, diatur sesuai dengan standar keseluruhan umat manusia yang hidup dalam persekutuan, yaitu, seperti yang ditunjukkan oleh kecenderungan mereka manusia (fitrah).
2. Dia muncul sebagai aturan luas yang menyeluruh dan dapat direntangkan dan diterapkan pada bagian-bagian yang terus diperbarui dan di bawah kondisi yang berkembang, tanpa diisolasi dari pembentukan pertama mereka, dan tanpa menciptakan pendekatan yang lebih baik untuk menyelesaikannya. kesulitan yang dengan kecenderungan mereka berganti.
3. Standar-standar umum yang luas jangkauannya ini muncul dengan mencakup semua bagian dari keberadaan manusia dengan setiap sudut pandangnya. Dia mencakup masalah kehidupan individu, tekstur Jama'ah,

dasar-dasar negara, dan hubungan global. Selain itu, ia mencakup keberadaan manusia di semua bidang tindakan dan kemudian menetapkan bagian hukum yang mengatakan setiap bidang ini, pidana, umum, pertukaran, sosial dan politik.¹³

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan

Istilah Bimbingan merupakan interpretasi dari kata arah. Sementara pentingnya atau batasan istilah arah atau arah, masih terdapat perbedaan antara satu master dengan master lainnya. Mereka sebagian besar memberikan batasan dalam hal arah seperti yang ditunjukkan oleh landasan ahli mereka, budaya, serta cara pandang dan cara berpikir mereka yang khas. Meskipun demikian, harus dipahami bahwa berbagai perspektif ini benar-benar saling melengkapi. Seperti yang ditunjukkan oleh Schertzer dan Stone, pengarahan dicirikan sebagai suatu cara membantu orang untuk membedakan diri mereka sendiri dan dunianya.¹⁴

Pengarahan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa, baik secara sendiri-sendiri (khusus) maupun secara berkelompok dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang merdeka. Otonomi mencakup lima kapasitas dasar yang harus dicapai oleh orang-orang bebas, yaitu secara spesifik mengetahui diri mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini, menoleransi diri sendiri dan keadaan

¹³ Sayid Qutb, *op.cit.*, hlm. 51-52

¹⁴ Mu'awanah Elfi. Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar, (Jakarta:Bumi aksara,2012) Ed.1,Cet.3.h.53

mereka saat ini secara tegas dan progresif, menetapkan pilihan mereka sendiri, membimbing diri mereka sendiri dan mengakui diri mereka sendiri.¹⁵

Sebagaimana ditunjukkan oleh Rasyidin, yang dikutip oleh Imam Sayuti Bimbingan adalah: “Suatu cara memberikan bantuan kepada orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan lokal, dengan tujuan idealnya kualitas kerja yang ketat dalam pengaturan individu atau wilayah setempat, sehingga mereka dapat memberikan keuntungan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat”¹⁶.

2. Pengertian Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah kerangka yang mengatur tatanan keyakinan (keyakinan) dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai standar yang mengidentifikasikan hubungan manusia dengan manusia dan keadaannya saat ini. "Agama" berasal dari bahasa Sansekerta, Agama yang berarti "Adat". Satu kata lagi untuk mengkomunikasikan ide ini adalah agama yang berasal dari bahasa Latin *religi*, seorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Secara defenisi, menurut Harun Nasution agama adalah:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

¹⁵ Ahmad Riska, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: UNP Press Padang, 2013), hlm. 24

¹⁶ Iman Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), h. 25

- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.

Pengakuan akan adanya komitmen yang diterima dimulai dari kekuatan yang luar biasa. Pada dasarnya, agama berjalan sebagai gaya hidup yang akan membawanya ke jalan "keselamatan": di dunia ini dan di akhirat yang agung. Sejalan dengan itu, agama merupakan kerangka yang menyeluruh, mencakup semua bidang keberadaan manusia. Akibatnya agama secara konsisten akan menghubungkan dirinya dengan semua persoalan kemanusiaan yang dilihat oleh manusia. Oleh karena itu, setiap tantangan yang dilihat oleh umat manusia juga sangat sulit untuk dihadapi oleh agama, sehingga ujiannya sangat tahan lama dan tidak pernah lalai untuk dipanggil serta dibutuhkan untuk dinamis dalam mengelola isu-isu bermanfaat yang terus-menerus dihadapi manusia.¹⁷

3. Pengertian Bimbingan Agama

Pengarahan yang tegas adalah suatu usaha untuk memberikan pertolongan kepada individu-individu yang mengalami kesulitan baik secara nyata maupun mendalam dalam menghadapi kehidupan sekarang dan nanti. juga, pengabdian kepada Allah. Arahan ketat yang disiratkan ilmuwan adalah metode yang terlibat dengan memberikan bantuan atau bantuan kepada pelanggan yang perlu berubah. Oleh karena itu, arahan yang tegas adalah menggerakkan kekuatan dunia lain manusia melalui keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Untuk mengalahkan setiap tantangan hidup yang dialami, maka keyakinan dan

¹⁷ Kamus Sanskerta –Inggris Monier-Williems, (Cetakan Pertama Tahun 1899)

ketaqwaan dimunculkan sehingga menjadi pendorong utama kemampuannya untuk menaklukkan setiap kesulitan hidup yang dilalui, sehingga kesadaran naik sebagai individu yang seharusnya berkurang. asli di mata publik dan lingkungannya.¹⁸

Menurut Mubarak, pengarahan yang tegas adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada individu atau perkumpulan yang sedang menghadapi kesulitan fisik dan berat dalam menyelesaikan tugas hidupnya dengan menggunakan metodologi yang ketat, khususnya menghasilkan kekuatan kepercayaan diri untuk bertahan hidup masalah¹⁹.

Menurut Thohari Musnamar, arahan tegas Islam adalah pekerjaan membantu orang lain dengan menghasilkan potensi yang dikoordinasikan dengan agama yang berencana untuk menumbuhkan potensi alam yang dibawa sejak lahir secara ideal dengan menyamakan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an. -Hadis. Dalam pandangan Al-Qur'an ada teknik yang biasa digunakan, khususnya: bil-Hikmah, bil-Mauldzah Hasanah dan bilMujadallah. Seperti firmah Allah SWT dalam surat (An-Nahl : 125) yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu

¹⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Disekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). hlm.2

¹⁹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2004), h. 4

ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125)²⁰

4. Prinsip- Prinsip Bimbingan Agama

Standar pengarahan ketat sebagaimana dimaksud di atas, pengarahan ketat adalah suatu karya untuk membantu seseorang yang menghadapi tantangan fisik dan berat dengan menggunakan pendekatan pertunjukan yang ketat, khususnya pelajaran Islam. Dengan adanya kesepakatan ini maka pengarahan yang dilakukan harus sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, standar pengarahan yang ketat antara lain:

- a. Pembinaan ditujukan untuk anak-anak muda yang sudah dewasa dan individu-individu yang sekarang ada.
- b. Upaya pengarahan pada tingkat dasar harus lengkap untuk semua orang karena setiap orang pasti memiliki masalah yang memerlukan bantuan.
- c. Dengan tujuan agar pengarahan dapat membuahkan hasil, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang individu yang dibimbing, penting untuk dilakukan penilaian (evaluasi) dan ujian individu.
- d. Kemampuan mengarahkan adalah untuk membantu individu menjadi berani dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri terlepas dari kesulitan, sehingga hasilnya adalah kemajuan individu secara keseluruhan. yang bersangkutan.²¹

Menurut Arifin prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/16> diakses pada Kamis tanggal 07 Oktober 2021 pukul 18.15 WIB

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), hlm. 21-22

- a. Setiap individu adalah makhluk yang kuat dengan pengecualian karakter yang bertindak secara eksklusif dan masing-masing memiliki hasil yang mungkin untuk menciptakan dan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.
- b. Karakter tunggal terbentuk dari dua komponen yang mempengaruhi, yaitu dampak dari dalam sebagai atribut kemampuan dan keturunan baik secara nyata maupun mendalam, dan faktor dampak yang diperoleh dari iklim baik kondisi sekarang maupun masa lalu.
- c. Setiap individu adalah suatu perkumpulan yang mencipta dan berkembang dan da'i berada dalam kondisi perubahan yang konsisten, kemajuannya dapat diarahkan pada kehidupan sehari-hari yang produktif bagi dirinya dan daerah sekitarnya.
- d. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- e. Setiap individu diberikan hak-hak istimewa yang sama dan kebebasan yang sama dalam mengembangkan karakter mereka yang terpisah dengan sedikit memperhatikan kontras dalam kebangsaan, negara, agama, filsafat. dan sebagainya.²²

Menurut Muhammad Hatta yang memberikan standar administrasi pengarahan yang tegas antara lain:

²² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, hlm. 31-32

- a. Arahan dan nasihat diselesaikan dengan sengaja dan diidentifikasi dengan pergantian peristiwa individu.
- b. Arahan diatur untuk jenis partisipasi, bukan jenis tekanan.
- c. Arahan nasihat tergantung pada penghargaan terhadap keluhuran dan nilai orang tersebut.
- d. Setiap individu harus ditawarkan hak dan kesempatan yang setara dalam mengembangkan karakter khusus mereka dengan sedikit mengindahkan kebangsaan, negara, dan lain-lain.
- e. Dalam memberikan bantuan, administrator berusaha untuk memiliki pilihan untuk tetap sendirian dan semakin siap untuk beradaptasi dengan hidupnya.
- f. Harus dilandasi bahwa setiap individu memiliki sifat tegas yang dapat membina dengan baik setiap kali diberi kesempatan dengan arahan yang besar baik.²³

5. Asas-Asas Bimbingan Agama

Dalam setiap gerakan yang diselesaikan harus ada pedoman atau premis yang mendasari tindakan tersebut, pada akhirnya ada aturan yang digunakan sebagai alasan pemikiran itu. Demikian pula dengan pelaksanaan tuntunan dan tuntunan Islam yang memiliki 15 standar atau standar, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

- a. Standar fitrah, mengandung makna bahwa pada dasarnya manusia sejak lahir telah dibekali dengan segala potensi, sehingga dicari potensi

²³ Muhammad Hatta, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, (Medan: Pustaka Wijaya Sarana, 1995), hlm. 115

kembalinya. Selain itu, fitrah juga membawa fitrah agama Islam yang mempersatukan Tuhan, sehingga arahan yang tegas harus secara konsisten menyambut individu untuk memahami dan menghayatinya.

- b. Standar kepuasan di muka bumi dan alam semesta, arahan yang tegas mengatur manusia untuk memahami dan memahami motivasi di balik keberadaan manusia, khususnya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan di dunia ini dan di akhirat yang besar.
- c. Standar *mau'idah hasanah*, pengarahan yang tegas dilakukan serta dapat diharapkan dengan memanfaatkan semua sumber pendukung dengan sukses dan mahir, karena hanya dengan menyampaikan wawasan yang besar akan disisipkan wawasan pada orang-orang yang.
- d. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan di dunia dan di akhirat.
- e. Asas *mau'idah hasanah*, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang di bimbimbing.²⁴

²⁴[http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asas-asas-bimbingan-konseling-islamhtml/31/03/21/pukul 17.37](http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asas-asas-bimbingan-konseling-islamhtml/31/03/21/pukul%2017.37)

6. Fungsi Bimbingan Agama

Sesuai dengan arahan yang tegas, kapasitas dan motivasi di balik agama sehingga kapasitas arahan yang ketat dapat memberikan jalan yang benar, untuk situasi ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Asyu'ara ayat 52

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ

Artinya:

Dan kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, “Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), sebab kamu pasti akan di kejar.”²⁵

Fungsi bimbingan agamaan menurut pendapat Musnamar ialah sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif dan development, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi²⁶.

Menurut M. Arifin bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/27> diakses pada Kamis tanggal 07 Oktober 2021 pukul 19.17 WIB

²⁶ Thohari Musnamar, Op.Cit, h. 4

1. Fungsi Umum

a. Menusuk pelanggan untuk menjauhkan diri dari semua pikiran dan penghalang yang merusak kelancaran perbaikan dan pengembangan.

b. Membantu mengatasi tantangan yang dialami oleh setiap pelanggan.

c. Mengungkapkan kebenaran mental pelanggan yang bersangkutan dalam hal kemampuannya sendiri, serta keunggulannya dalam pemberiannya yang terkait dengan tujuan yang ingin ia capai.

d. Mengkoordinasikan pengembangan dan peningkatan pelanggan sesuai dengan kebenaran hadiah, minat, dan kapasitas mereka ke titik yang ideal.

e. Berikan data tentang semua yang diperlukan oleh klien.

2. Fungsi Khusus

a. Pekerjaan sirkulasi. Kapasitas ini termasuk membantu pelanggan dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginan mereka, baik masalah instruktif maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kapasitas mereka.

b. Kemampuan mengubah pelanggan untuk maju dikembangkan secara ideal untuk mendapatkan keselarasan, pelanggan dibantu untuk memahami dan memahami masalah yang dihadapi dan memiliki pilihan untuk menyelesaikannya.

c. Kapasitas untuk menyesuaikan proyek bantuan agar sesuai dengan hadiah, minat, kapasitas dan kebutuhan klien.²⁷

²⁷ M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Golden Te Rayon Press, 1994), h. 14-16

7. Tujuan Bimbingan Agama

Setiap tindakan yang dilakukan oleh orang harus memiliki alasan dan kapasitas. Tujuan dan kapasitas ini menggabungkan kapasitas untuk satu dan untuk iklim. Motivasi di balik arahan yang tegas seperti yang ditunjukkan oleh Daradjat adalah untuk mendorong etika atau pola pikir seseorang ke jalan yang sesuai dengan pelajaran yang ketat, menyiratkan banyak arah itu terjadi, individu secara alami akan memanfaatkan agama sebagai pembantu dan kontrol perilaku, perspektif dan mengadakan gerak-geriknya.²⁸

.Alasan penetapan tegas menurut Arifin.M.E.D dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat umum khusus dan tidak umum. Arahan ketat yang berguna secara universal adalah untuk membantu mengakui dirinya sebagai orang yang total untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Sedangkan target-target tertentu dari arah yang ketat antara lain.

- a. Membantu orang untuk tidak berurusan dengan masalah.
- b. Membantu orang dalam mengatasi masalah dalam jangkauan.
- c. Membantu orang-orang dengan mengikuti dan mengembangkan keadaan yang hebat untuk tetap hebat. Jadi itu tidak berubah menjadi situasi yang sulit bagi orang itu orang lain.²⁹

Kegiatan dakwahnya, mereka mengajak segenap kaum muslimin untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW Agar setiap umat Islam dapat melaksanakan ajaran agamanya

²⁸ Hj. Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 68

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,..... hlm.21-22

dengan baik dan sempurna (secara kaffah) sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.³⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Maulana Ilyas bahwa: “. Setiap penganut harus menyisihkan upaya untuk mengajarkan agama ke rumah masing-masing dengan membingkai pertemuan khuruj. Mengikuti pintu belakang demi jalan belakang, banyak rumah, sejumlah besar wilayah perkotaan tenang bahkan dengan masalah dan mempersilahkan individu untuk berperang demi agama. Oleh karena itu gagasan khuruj mewajibkan setiap pemeluknya untuk keluar berceramah di jalan Allah dengan jalan keluar rumah, anak-anak, pasangan, ayah, ibu, saudara, tetangga, dan pekerjaan.³¹

8. Unsur-Unsur Bimbingan Agama

Untuk melengkapi arahan, tentunya harus memahami komponen-komponennya terlebih dahulu. Komponen ini meliputi:

- a. Pemandu adalah seseorang yang dapat menangani masalah, terlepas dari apakah masalah itu dibawa oleh iklim (kelahiran) atau dari dirinya sendiri (dalam). Pemahaman di atas untuk situasi ini tidak berarti bahwa semua orang dapat menjadi instruktur, karena masih ada syarat yang harus dipenuhi oleh advokat di sini.
- b. Kapasitas ahli manajer jelas harus individu yang memiliki keterampilan atau kapasitas ahli dalam bidang tertentu. Keterampilan dalam bidang pengarahan merupakan prasyarat mutlak, karena seandainya orang yang bersangkutan

³⁰ Muhammad bin Ibrahim, *Menyingkap Tabir Dalam Kesalahpahaman Terhadap Jama'ah Tabligh* (Cet.II, Yogyakarta: Ash Shaff, 1997), h. 110 Dalam skripsi Dahril.

³¹ Suherman Yani, “Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (Juni 2006), h. 55.

tidak menguasai bidangnya, maka pada saat itu pengarahan tidak akan sampai pada tujuannya.

- c. Kualitas karakter yang agung (akhlaqul karimah). Kualitas karakter yang baik dari seorang tutor diharapkan dapat membantu pencapaian pengarahan.
- d. Batas wilayah setempat (Ukhwah Islamiyah). Atasan harus bisa melakukan hubungan antar manusia atau hubungan sosial, ukhwah Islamiyah yang tinggi. Kapasitas untuk mengetahui kondisi individu di sekitarnya.
- e. Pengabdian kepada Allah adalah keadaan banyaknya syarat yang harus dipenuhi atau diklaim oleh seorang pembantu, karena pengabdian adalah kualitas terbaik. Dalam pengarahan yang ketat, diperlukan suatu metodologi atau strategi sesuai dengan keadaan objek pengarahannya. Ini penting karena arahnya tidak akan ada habisnya jika tidak selesai sesuai kondisi saat ini diri klien.³²

C. Jama'ah Tabligh

Secara etimologis kata majelis berasal dari bahasa Arab, tepatnya Jami'iyah, yang berarti perkumpulan atau perhimpunan, jadi jamak dari kata perkumpulan, yajma'u, jam'atan yang berarti berkumpul atau pertemuan. Sementara itu, arti penting Jama'ah sebagaimana ditunjukkan oleh individu-individu yang bekerja tabligh adalah bermacam-macam jamaah yang memiliki satu pekerjaan, satu hati, dan satu jiwa. Apalagi makna tabligh yang berasal dari bahasa Arab, khususnya dari kata ballaqa-ha-yuballiqa-hu-tablighan yang berarti penyampaian. Secara tata

³² Musnawar Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.42-43

bahasa, tabligh menyiratkan penyampaian pelajaran Islam yang didapat dari Allah swt. manusia untuk dijadikan aturan dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan alam semesta. Demikian pula makna tabligh yang berasal dari bahasa Arab, khususnya dari kata ballaqa-hu-yuballiqa-hu-tablighan yang berarti penyampaian. Secara tata bahasa, tabligh mengandung makna penyampaian ajaran Islam yang didapat dari Allah swt, kepada manusia untuk dijadikan aturan dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.³³

Tabligh adalah salah satu sifat wajib Rasulullah dari “tabligh” yang merupakan salah satu sifat yang digerakkan oleh Nabi Muhammad dari empat sifat beliau yaitu: sidqiq (benar), amanah (dapat diandalkan), fathonah (cerdas), dan tabligh (menyampaikan). . Tabligh atau mewariskan untuk keadaan ini adalah menyampaikan dakwah pelajaran Islam kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 67 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“ Hai Rasul, sampaikanlah apa diturunkan kepada mu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”³⁴

1. Pengertian Jam'ah Tabligh

Jamaah Tabligh berasal dari dua suku kata, yaitu Jamaah tertentu dan Tabligh tertentu. Secara etimologis, kata majlis berasal dari bahasa Arab, khususnya

³³ Abd. Rasyid Masri, Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah, h. 123

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Arab-Latin Model Kanan Kiri, h. 249-250.

jami'iyah yang berarti anak perusahaan atau rekanan, sehingga merupakan bentuk jamak dari kata affiliation, yajma'u, jam'atan yang berarti perkumpulan atau pertemuan. Sementara itu, dilihat dari pemahaman syar'i seperti yang ditunjukkan oleh Asy-Syathibi dalam ilmu hukum. Berisi beberapa konsekuensi, secara eksplisit:

- a. Jemaah adalah umat Islam yang terakumulasi dalam suatu masalah sehingga wajib diikuti oleh ahlul mahal lainnya.
- b. Jamaah adalah hubungan peneliti mujtahid (ahli ijtihad).
- c. Jamaat juga disebut sebagai jamaatul muslimin, jika berkumpul di bawah perintah seorang amir (perintis).
- d. Majelis itu adalah para sekutu Nabi yang diridhai Allah swt.³⁵

Jama'ah Tabligh adalah Jama'ah Islamiyah yang dakwahnya bergantung pada penyampaian fadhail amal (keutamaan cinta) kepada setiap individu yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pendukungnya untuk menghindari struktur partai dan masalah lebih lanjut perpolitikan.

Jamaah Tabligh adalah perkembangan ketat transnasional yang awalnya dipahami dan dibuat di India. Pembangunan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan wadah Syekh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944) sebagai tokoh pendiriannya. Ia terjun dari keluarga yang taat dan tegas di Mewat. Perkembangan ini mengisi dengan cepat di India dan Bangladesh, tetapi juga di berbagai wilayah di dunia ini,

³⁵ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 123.

termasuk Indonesia.³⁶ Sementara itu, Yusran Razak menganggap perkembangan ini sebagai perkembangan konservatif transnasional. Mereka berpegang teguh pada syariah dan Sunnah sebagaimana dicontohkan oleh pendahulunya mereka yang dekat, namun ada dan berlaku secara global.³⁷ Sementara itu, Nasrullah mengatakan bahwa perkembangan ini memiliki teknik dakwah adat, yang terlihat dari kecenderungan mentalitas dan pertimbangan untuk konsisten mengikuti adat dan warisan masa lalu.³⁸

Salah satu bentuk Jama'ah Tabligh adalah melalui ceramah, ceramah salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sementara audien bertindak sebagai pendengar. Metode dakwah mereka termasuk dalam kategori dakwah al-qawliyyah, yaitu dakwah berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (*dakwah bi al-lisan*).³⁹ Dalam menyampaikan dakwah nya mereka berpijak kepada Tabligh dalam bentuk Targhib (mengingat) dan *Tarhib* (menakutkan) serta sentuhan- sentuhan emosi. Mereka telah berhasil menarik banyak orang kepangkuan Iman. Terutama orang-orang yang tenggelam dalam kelezatan dunia dan dosa. Orang-orang tersebut diubah kedalam kehidupan penuh ibadah dzikir dan baca al-quran.⁴⁰

³⁶ Syaikh Abdul Aziz, *Menyingkap Tabir Kesalah Pahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, (Jakarta: Hagatama Ihsani Press, 1996), hlm.1

³⁷Yoginder Sikand "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh," dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, *Urban Sufism* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 223.

³⁸ Razak, "Jamaah Tabligh, Ajaran dan Dakwahnya".

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 122

⁴⁰ Rabi' Bin Hadi Umair Al-Madkhali, *Cara Para Nabi Berdakwah*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), hlm. 9

2. Sejarah Jama'ah Tabligh

Seperti yang diungkapkan oleh Sayed Abdul Hasan Ali An-Nadhawi, mengungkapkan bahwa Jamaah Tabligh lahir ke dunia di India pada tahun 1925 dengan orangnya Maulana Muhammad Ilyas. Dia memulai usaha tablighnya dan mendekati orang lain untuk bergabung dengan daerah setempat Islam.⁴¹

Maulana Ilyas adalah seorang imam yang dilahirkan di kampung Sandhala, Saharnapur, India. Dia sebelumnya mendapatkan dari kakeknya sendiri. Kakeknya adalah pendukung mazhab Hanafi dan pendamping peneliti dan penulis esai Islam terkenal, Syekh Abu al-Hasani an-Nadavi. Sementara itu, ayahnya, khususnya Syekh Muhammad Ismail, adalah seorang imam luar biasa yang mengambil kesempatan untuk melanjutkan eksistensi 'uzlah, bekhawat, dan cinta, membaca Al-Qur'an dan melayani para musafir yang pulang dan pergi. maju dan mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama.⁴² Perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dalam merintis usaha tablighnya dikenal sangat ulet dan gigih serta tidak mengenal putus asa, dengan susah payah meyakinkan orang. Akibat kesabaran dan kegigihannya, maka makin hari makin banyak umat Islam yang berminat untuk bergabung kepada Jamaah Tabligh.⁴³

Alasan mereka adalah untuk menyampaikan dakwah Islam kepada semua individu, berbicara dengan semua lapisan masyarakat, dan melakukan perjalanan ke negara-negara Islam untuk berceramah. Selain itu, juga menyampaikan dakwah Islam sesuai arahan Nabi Muhammad dan para mitranya bertekad untuk

⁴¹ Sayed Abdul Hasan dan Ali An-Nadhawi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Abdul Asis dan Abdul Hamid, Markas Masjid India, h. 20.

⁴² Karimullah, *Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh*, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no, 1 (Juni 2011), h. 97.

⁴³ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, h. 122.

menyebarkan agama Islam, dengan bertatap muka dengan daerah setempat, menyampaikan secara mengagumkan, dan berbicara dengan lembut dan percaya diri, dan memberdayakan mereka untuk mewariskan kesenangan bersama dan kesenangan nyata untuk mendapatkan kesenangan dari kepercayaan diri. Kumpulan ini dibawa ke dunia dari keadaan Muslim India yang saat itu sedang menghadapi kerusakan pada kepercayaan diri mereka, kemerosotan moral, dan saat ini ingin tahu tentang syiar-syiar Islam.⁴⁴

Seperti diungkapkan Amir, yang mengungkapkan bahwa pengurus Jamaah Tabligh Maulana Muhammad Ilyas pada awalnya tidak memberikan nama yang asing bagi perkembangan dakwah ini, namun masyarakat melihat dan memutuskan bagaimana Jamaah ini mengkampanyekan programnya, sehingga muncul istilah atau penamaan muncul Jamaah Tabligh atau ahlul tabligh.⁴⁵

Setelah Syekh Ilyas meninggal dunia pada tahun 1948, kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh anaknya, Syekh Muhammad Yusuf Kandhalawi (1917-1965). Maulana Yusuf adalah seorang organisator hebat dan pekerja ulet. Dia menghabiskan sebagian besar masa dewasanya dengan melakukan perjalanan bersama kelompok-kelompok pengkhotbah di seluruh Anak Benua India-Pakistan. Dia memperluas operasi gerakan melintasi provinsi-provinsi utara dan menggalang ribuan kelompok untuk melakukan perjalanan ke seluruh India. Selama masa jabatannya pula, aktivitas Jamaah Tabligh menyebar ke negerinegeri di Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sejak Maulana Yusuf wafat pada 1965, Maulana In'amul Hasan memimpin Jamaah dan

⁴⁴ Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia* (Cet. II; Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), h. 194.

⁴⁵ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, h. 123.

memperluas operasi internasionalnya secara besar-besaran. Dewasa ini Jamaah Tabligh telah menjadi gerakan Islam yang benar-benar mendunia.⁴⁶

Sebagai perkembangan dunia, saat ini latihan dakwah mereka telah mencapai hampir dari satu sisi planet ke sisi lainnya. Para penyembah terbesar berada di India, Pakistan, dan Bangladesh. Sejak pertengahan 1980-an, perkembangan ini mulai merambah konversi di Timur Tengah (termasuk Mekkah dan Madinah), ASEAN, Eropa, Australia, dan bahkan ke berbagai wilayah di planet ini Amerika Latin.⁴⁷ Di Indonesia, menurut Ahmad Zulfakar, Jamaah Tabligh dimulai pada tahun 1952, namun mulai mengisi pada tahun 1974 di Masjid Jami Kebun Jeruk di Jakarta, yang dibawa oleh sebuah perkumpulan dari Bangladesh yang dikendarai oleh seorang Amir bernama Maulana Luthfurrahman. Pada pertengahan tahun 1990-an, perkembangan dakwah ini telah menyebar di 27 Propinsi di Indonesia.⁴⁸

Faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya jama'ah Tabligh sebagai berikut:

a. Karena umat Islam di sebagian besar negara telah ditimpa kebodohan, kefasikan, kerusakan dan sebagainya.

b. Karena umat Islam benar-benar telah meniru tingkah laku jahiliyah. Bahkan di banyak negara, peniruan mereka telah hampir-hampir menyeluru,

⁴⁶ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Cet. II; Bandung: Mizan, 2002), h. 38.

⁴⁷ Azyumardi Azra, *Suplemen Ensiklopedia Islam* (Cet. VII; Jakarta: PT ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 266-267 .

⁴⁸ Baharuddin Ali, "Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar" (Makalah yang disajikan Sebagai Tugas akhir Semester II Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan Media Komunikasi Dakwah pada Program Pasca Sarjana (S3) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), h. 3.

sesungguhnya inilah kerusakan dalam aqidah, kebodohan dalam ibadah, kesesatan berfikir dan penyakit jiwa, yang telah menimpa umat Islam di negara-negara Islam pada umatnya.

c. Karena umat Islam ditimpa kebodohan tentang Islam dan syariatnya, mereka kembali pada kesyirikan atau penyembahan berhala.

d. Karena umat Islam meninggalkan kewajibannya seperti shalat, tenggelam dalam syahwat dan bodoh tentang amal-amal fardhu dan sunnah, serta adab-adab Islam dan akhlak tidak akan terwujud.

e. Dimana umat Islam telah lalai, mereka ada di warung-warung kopi, tempat-tempat permainan, pasar-pasar dan majelis-majelis kebatilan dan keburukan, mereka tertawa-tawa dan bangga-bangga seakan-akan mereka bukan orang beriman.⁴⁹

Sejak pertengahan 1980-an, telah terjadi peningkatan dakwah di Indonesia. Sekitar saat itu, komponen pengembangan dakwah Islam berasal dari luar negeri, sehingga muncul lapisan terluar dari tandan-tandan dakwah dengan desain salafiah, misalnya Tarbiyah (Persaudaraan Muslim), Jama'ah Islamiyah (JI), Hizbut Tahrir (HT), dan Jama'ah Tabligh. (JT). Setiap perkumpulan ini masing-masing memiliki gaya perkembangan yang bergantian dalam menyampaikan pelajaran Islam, ada perkembangan yang berencana untuk mengubah masyarakat dari seluruh permukaan aktivitas publik mulai dari elit politik hingga kerangka otoritas publik. Kemudian lagi, ada juga perkembangan dakwah yang menyoroti utama pada perluasan keduniawian dan perluasan cinta, namun tidak menyentuh perspektif

⁴⁹ Dahril, "Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keberagaman Terhadap Masyarakat Lanca Baru Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone," Skripsi, (UIN Alauddin Makassar.2008), h.11.

dan kehidupan politik, dan berbagai perkembangan ketat yang bergantung pada agama telah muncul sosial kemasyarakatan.⁵⁰

3. Kegiatan Jama'ah Tabligh

Mengikuti latihan Jamaah Tabligh, seperti yang ditunjukkan oleh Maulana Ilyas, membutuhkan waktu/periode tertentu. Untuk situasi ini Maulana Ilyas berkata: “Untuk menyambut seruan Allah dalam Al-Qur'an, kita harus menginvestasikan sebagian dari energi kita berjalan bersama dari satu rumah ke rumah lain, jalan ke jalan, kota ke kota, dari satu kota ke kota lain untuk memanggil individu. untuk menjalani hidup mereka sesuai standar agama.⁵¹

Latihan yang dilakukan dibagi menjadi dua macam: Intiqoli dan Maqomi. Mengenai seluk-beluk latihan Intiqoli yang identik dengan latihan Khuruj, khususnya fase dasar Khuruj 3 hari secara konsisten, 40 hari secara konsisten, dan 4 bulan dalam seumur hidup, kemudian, pada saat itu, masing-masing tahap tingkat tinggi 4 bulan dan konsisten. Apalagi ada kurikulum kegiatan Jama'ah Tabligh kepada 5 bagian yaitu:

- a. Jaulah yang meliputi dua hal yaitu mendatangi tetangga setiap minggu satu kali secara bergiliran, kedua silaturahmi ke masjid kampung sebelah.
- b. Musyawarah tersistem setiap habis shalat subuh dan dilakukan setiap hari satu kali bersama-sama Jama'ah masjid, dengan agenda evaluasi dalam perencanaan kegiatan selanjutnya setiap hari, *problem solving*, dan tugas-tugas dari markas (*halaqoh*).

⁵⁰ Hamiruddin, Gerakan dakwah Al-Nadzir, h. 5

⁵¹ Suherman Yani, “Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (Juni 2006), h. 57.

- c. Taklim dimasjid setiap habis shalat isya berjam'ah (target 30 menit) dibaca hadist tentang fadhila amal (motifasi untuk beramal), fadhila dzikir dan fadhilah membaca Al-quran. Kemudian taklim dirumah dengan keluarga yaitu muzakarah 6 sifat sahabat, hakikat tentang iman, fadhila amal dan lain sebagainya seperti kegiatan di masjid, adapun target nya satu setengah jam setiap hari
- d. Silaturahmi ke tetangga-tangga di jadwal secara bergiliran, target dua setengah jam setiap hari dan kegiatan ini membicarakan tentang pentingnya agama menurut versi Jama'ah Tabligh (*fundamentalis/berfikir teologis*).
- e. *Khuruj*: 3 hari setiap bulan yaitu keluar masturot (bersama istri).⁵²

Memahami latihan dakwah sebagai kerangka dalam mengakui pelajaran Islam, dakwah harus diawasi secara ahli. Ini menyiratkan bahwa latihan dakwah harus direncanakan (diatur), didorong, diselesaikan dan dinilai. Dengan demikian, pergaulan dakwah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan dakwah. Khususnya terkait dengan perluasan kecukupan, kemahiran, dan susunan sistem dakwah untuk memahami tujuan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal lagi bahwa perkumpulan dakwah sangatlah penting bagi perkumpulan-perkumpulan yang bergerak di bidang dakwah Islam. Karena dengan pergaulan dakwah yang layak, dibuat oleh dakwah atau akan bersifat memaksa dan akan memuaskan sasaran yang diharapkan Memahami latihan dakwah sebagai kerangka dalam mengakui pelajaran Islam, dakwah harus diawasi secara ahli.

⁵² Ali Murtopo, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam* Volume VI No. 1 Juni 2006 (Palembang: PPs IAIN Raden Fatah Palembang, 2006), hlm. 59-64

Artinya, latihan dakwah harus direncanakan (diatur), digerakkan, dilakukan dan dinilai. Dengan demikian, pergaulan dakwah merupakan faktor penting dalam kiprah dakwah. Terutama terkait dengan perluasan kelangsungan hidup, kecakapan, dan pelaksana sistem dakwah untuk memahami tujuan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa perkumpulan dakwah sangatlah penting bagi perkumpulan-perkumpulan yang bergerak di bidang dakwah Islam. Karena dengan pergaulan dakwah yang layak, yang dibuat oleh dakwah atau akan berdaya dan akan memuaskan tujuan yang direncanakan diinginkan.⁵³

Anggota Jama'ah Tabligh meyakini bahwa hanya dengan saling mengajarkan atau saling menasehati, ajaran Islam akan tetap tertanam kuat pada manusia, khususnya kaum muslimin sampai akhir zaman. Dengan demikian Jama'ah Tabligh tidak memiliki organisasi resmi, mereka mengorganisir anggotanya berdasarkan musyawarah, kemudian dari hasil musyawarah tersebut ditentukan langkah yang ditempuh selanjutnya.⁵⁴

4. Karakteristik Jama'ah Tabligh

Salah satu atribut pendukung Jemaat Tabligh yang sebenarnya adalah dalam berpakaian. Seperti para pendukung majelis tajwid lainnya, busana wanita adalah busana muslimah, tanpa jubah. Bagi pengagum pria, sama saja dengan pengagum lainnya, khususnya baju koko dan celana jeans dengan penutup bawah hanya di atas kaki bagian bawah dan memakai kopiah putih. Mereka memelihara

⁵³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, h. 78-79.

⁵⁴ M. Yusuf Asry, "Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh," *Jurnal Harmoni*, Vol VI, Nomor 23, 2007.

jenggot dan mencukur kumis.⁵⁵ Mengenakan gamis dan serban, memanfaatkan siwak sebagai pengganti sikat gigi, senang makan dalam kumpul, meski dihadapkan pada keadaan dan kondisi yang terutama tidak sama dengan waktu Rasulullah. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh fokus menjiplak strategi dakwah Nabi dan para sahabatnya. Berdasarkan kehadirannya majelis ini sangatlah lugas, baik dalam cara berpakaian maupun dalam menyelesaikan dakwah melalui tradisional.⁵⁶

Mereka juga dibatasi dalam memilih pekerjaan dan aktivitas sebagai individu dari daerah, termasuk sebagai pendukung kelompok ideologis, yang lebih penting adalah bahwa mereka tidak diizinkan untuk berbicara atau menentang khilafiyah atau isu-isu yang berpusat pada kebijakan. Sebagai suatu majelis, para penganut majelis memiliki wahana surat menyurat atau persekutuan yang dikenal dengan istilah musyawarah. Kesempatan yang diselesaikan dalam setiap musyawarah adalah taklim, dakwah (alamat), laporan khuruj, dan perencanaan khuruj.⁵⁷

Menurut Jamaah ini, ada empat tingkatan dalam berdakwah, yaitu: ulama, wujaha', qudama'' (mereka adalah orang-orang yang keluar untuk berdakwah), dan 'ammatun naas (masyarakat umum). Dakwah yang disampaikan oleh kelompok ini adalah mengenai fadha'il (perbuatan-perbuatan baik atau akhlakul karimah). Dalam aktifitasnya, mereka selalu merujuk kepada kitab-kitab yang menjelaskan tentang fadha'il, seperti kitab: "Riyadh Ash-Shalihin" karya imam

⁵⁵ Abu Su'ud, Islamologi: Sejarah, Ajaran Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 276.

⁵⁶ Abd. Rasyid Masri, Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah, h. 124.

⁵⁷ Abu Su'ud, Islamologi: Sejarah, Ajaran Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia, h. 277.

Nawawi, “Hayat Ash-Sahabat” karya Al-Khandalawi, “At-Targhib Wa At-Tahzib” karya Al-Mundziri, dan kitab “Al-Adab Al-Mufrad” karya Imam Bukhari.⁵⁸

Diantara yang diajarkan adalah mempelajari 10 surat terakhir dari AlQur’an, dan adab-adab (sopan santun) yang bersifat umum. Seperti adab makan, minum, tidur, buang air (besar dan kecil), serta perbuatan-perbuatan sunnah lainnya. Dalam masalah ibadah, mereka memfokuskan upaya untuk membiasakan membaca satu juz dari Al-Qur’an dalam setiap harinya, melakukan shalat wajib dan sunnah, qiyamul lail (bangun malam), dan berdzikir, baik pada waktu pagi maupun sore.

Silaturahmi ini juga mempersepsikan tiga macam Khidmah (pengabdian), khususnya komitmen terhadap diri sendiri, majelis dan masyarakat atau umat Islam secara keseluruhan. Setiap individu dari Jamaah Tabligh diperlukan untuk menempatkan kepentingan daerah di atas keuntungan mereka sendiri, pergi ke daerah yang berbeda untuk kuliah untuk waktu yang cukup lama selama hidup mereka, atau 40 hari per tahun, atau 3 hari secara konsisten. Mereka juga mengenal dua macam jaulah yang dilakukan selama tujuh hari untuk setiap jenisnya, yaitu jaulah maqamiyya atau berkeliling di daerah masing-masing da’i, dan jaulah intiqaliyyah atau bereliling ke wilayah-wilayah yang berdekatan dengan tempat tinggal da’i.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Mun’im Al-Hafni, Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Geraka Islam Seluruh Dunia, h. 194.

⁵⁹ Abdul Mun’im Al-Hafni, Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Geraka Islam Seluruh Dunia, h. 195.

5. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh

Pada metode Jama'ah ini sedikit khas atau berbeda, salah satunya metode dakwah yang sering Tabligh digunakan mereka ialah metode enam sifat para sahabat. Adapun metode enam sifat para sahabat sebagai berikut:

a. Yakin kepada kalimat *Thaiyyibah* yaitu syahadat (Tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya). Maksudnya mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati kita. Dan menekankan kepatuhan kepada Nabi Muhammad saw.⁶⁰

b. Sholat *khusyu' wal Khudu'*. Permohonan disertai dengan fokus mental dan kerendahan hati di hadapan Allah dan dilakukan dalam metode Rasulullah. Ini berarti membawa sifat-sifat ketakwaan kepada Allah yang ada dalam doa ke dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Permohonan adalah perintah dan merupakan premis dari perintah-perintah Allah yang lainnya.

c. Ilmu *Ma'a Dzikir*. Informasi menyiratkan semua petunjuk yang datang dari Allah melalui Rasulullah, untuk mendapatkan manfaat langsung dari Dzat Allah Ta'ala hanya dengan menyelesaikan perintah-Nya mengikuti cara yang dididik oleh Nabi (saw) yang dengan cara ini diperoleh dengan mencari ilahi informasi, khususnya perintah latihan. Allah dalam setiap keadaan sesuai dengan apa yang Allah butuhkan dari pekerja-Nya. Dzikir menyiratkan mengingat Allah betapapun luar biasanya Allah tampaknya. Alasan mempelajari ma'a dzikir adalah untuk mengamalkan perintah Allah di setiap detik dan keadaan dengan

⁶⁰ Maulana Muhammad Yusuf al-Kandhalawi, *Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani* (Cet I; Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005), h. 3.

memperkenalkan kebesaran Allah dalam jiwa kita dan disempurnakan dalam metode Nabi. Dengan memperkenalkan perasaan bahwa, “Allah azza’ Wajalla berada di hadapanku dan Dia sedang melihatku”.

d. *Ikramul Muslimin*. Artinya puji keluarga muslim. Ini berarti memuaskan kebebasan keluarga Muslim tanpa meminta hak istimewa kita dari mereka, dan memenuhi perintah Allah untuk berhubungan dengan para pekerja Allah dengan cara yang dicontohkan oleh perbedaan setiap individu muslim.

e. *Tash-hihun Niyyah*. Yaitu meningkatkan atau mengatasi harapan. Intinya bersihkan tujuan kita dalam setiap perbuatan dari harapan yang berbeda kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah.

f. *Dakwah wat Tabligh*. Kasus terakhir ini merupakan bagian inventif dari cara Jamaah Tabligh menghadapi kerja dakwah Islam. Dakwah artinya menyambut dan tabligh artinya menyampaikan. Tujuannya adalah untuk bekerja pada diri kita sendiri, sehingga kita dapat memanfaatkan kelimpahan, diri, dan waktu kita sesuai dengan perintah Allah dan untuk menghayati agama sepenuhnya dalam diri kita sendiri dan pada semua orang di seluruh alam. Artinya, seseorang harus berusaha mengembalikan masalah Nabi (usaha berceramah) dengan metode Rasulullah sepanjang jalan dunia.⁶¹

Inilah enam teknik atau atribut yang umumnya digunakan Jamaah Tabligh dalam membina dakwahnya. Dengan teknik ini, Jemaat telah menarik banyak

⁶¹ Maulana Muhammad Sa’ad al-Kandhalawi, *Kitab Ta’lim Muntakhab Ahadits: Firman Allah dan Hadits-Hadits Pilihan Mengenai Sifat-Sifat Mulia Para Sahabat Nabi saw*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 141.

individu yang jatuh ke dalam ketidakpatuhan, sehingga telah menarik belas kasih banyak individu bahkan ke seluruh dunia.

6. Asas dan Usul-Usul Dakwah Jama'ah Tabligh

a. Tiga belas sifat da'ii

Tiga belas sifat da'ii apa yang tersirat dalam standar dan ushul-ushul dakwah adalah sebagai berikut: (1) Mahabbah untuk semua hewan. (2) Jiwa rela mengorbankan harta dan diri demi agama. (3) Secara konsisten Islah diri sendiri. (4) Asli semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah. (5) Istighfar di setiap akhir tujuan mulia. (6) Tunjukkan pengekanan setiap kali Anda menghadapi ujian. (7) Menganggap diri hanya kepada Allah swt. (8). Cobalah untuk tidak menyerah dalam setiap kekecewaan. (9) Tak gentar seperti unta. (10) Tawadhu menyerupai bumi. (11) Teguh dan teguh seperti gunung. (12) Luas terletak seperti langit. (13) Istiqomah seperti matahari.

b. Asas-asas dakwah

Apa yang tersirat dalam standar dan ushul-ushul dakwah adalah sebagai berikut: (1) Mahabbah untuk semua makhluk. (2) Rela mengorbankan harta dan diri demi agama. (3) Secara konsisten Islah diri sendiri. (4) Asli semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah. (5) Istighfar di setiap akhir tujuan mulia. (6) Tunjukkan pengekanan setiap kali Anda menghadapi ujian. (7) Menganggap diri hanya kepada Allah swt. (8). Cobalah untuk tidak menyerah dalam setiap kekecewaan. (9) Tak gentar seperti unta. (10) Tawadhu menyerupai bumi. (11)

Teguh dan teguh seperti gunung. (12) Luas terletak seperti langit. (13) Diri sendiri (*jaan*), bukan harta (*maal*).⁶²

c. Usul-Usul Dakwah

1. Empat hal yang ditingkatkan; (a) dakwah ilallah, (b) ta'lim wa ta'lum, (c) dzikir wal ibadah, (d) khidmat.
2. Empat hal yang perlu diingat; (a) kepatuhan terhadap ketua selama ketua tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya, (b) fokus pada perbuatan ijtima'i atas perbuatan infiradi, (c) menjaga kehormatan masjid, (d) bersabar dan tabah dalam ujian (tahammul).
3. Empat hal yang harus dilupakan; (a) mengantisipasi dari hewan (isyraf), (b) meminta dari hewan, (c) berlebihan dan boros, (d) memakai barang dagangan orang lain tanpa izin (gashab).
4. Empat hal yang tidak boleh dihubungi; (a) masalah legislatif asing dan lokal yang layak, (b) Khilafah (kontras penilaian dalam undang-undang), (c) membahas aib individu atau masyarakat, (d) meminta hadiah dan mendiskusikan kesejahteraan ekonomi (jabatan).
5. Empat hal yang didekatkan (utamaan agama); (a) ulama (tadris), (b) ahli dzikir (khanka), (c) jurnalis buku (Mushannif), dan (d) penginjil (muballigh).
6. Empat hal yang harus dijauhi; (a) meremehkan (tanqish), (b) mengutuk (tanqid), (c) menolak (tardid), dan (d) menganalisis (taqabul).

d. Tujuan Usaha Dakwah (Motivasi Dakwah Jemaat Tabligh)

⁶² Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*,... h. 75.

Usaha dakwah merupakan suatu cara bagi ummat tarbiyah untuk membingkai sifat-sifat yang disukai Allah swt dalam mewujudkan kesempurnaan keimanan yang dibuat secara bertahap. Tujuan dakwah adalah; cara agar keyakinan, pemikiran dan tekanan, alasan dan motivasi di balik kehidupan, kehidupan yang sistematis, dan cinta Nabi juga ada dalam kemanusiaan (masyarakat). Alasan Dakwah Jemaat Tabligh adalah jujur untuk bekerja pada diri individu dari perkumpulan yang sebenarnya dan untuk percaya bahwa individu di seluruh dunia dapat melanjutkan pekerjaan karena upaya Jamaah Tabligh adalah untuk menceramahi Islam. Pelajaran bagi seluruh pelosok bangsa dengan harta dan diri sendiri.⁶³

D. Penelitian Yang Relevan

1. Furqon pada tahun 2015. "Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena dasar hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran dan metode berdakwah mereka, selain itu juga dari segi berpakaian mereka yang tidak mengikuti zaman. Sehingga waktu mereka turun kedesa-desa untuk berdakwah adanya sebagian orang yang tidak senang terhadap aktifitas dakwah mereka, bahkan ada yang diusir oleh masyarakat setempat. Beranjak dari hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya peran dan metode dakwah tabligh ini digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah nya. Bahwa peran dan metode dakwah

⁶³ Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, h. 78.

yang mereka gunakan sangatlah efektif, terutama untuk kondisi sekarang ini. Hal ini didasarkan pada metode mereka berdakwah yang tidak hanya harus berada diatas mimbar akan tetapi juga dalam segala hal dan juga situasi. Seperti halnya pada saat bayan yang menurut mereka ini juga merupakan salah satu metode yang sangatlah efektif kerana biasa saling mengeratkan tali silaturrahi diantara sesame mereka. Selain itu, efektifitas dan program-program dakwah mereka juga sudah sangat bagus untuk kondisi zaman sekarang ini.⁶⁴

2. Nurdin Pada Tahun 2017. Reaksi Sosial Terhadap Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Pelaksanaan *Khuruj Fii Sabilillah* Terhadap Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Gowa". Menunjukkan bahwa dampak dari eksplorasi tersebut, pada hakikatnya terdapat beberapa pandangan atau tanggapan yang berbeda dari daerah terkait isu pelaksanaan khuruj fii sabilillah dalam pengembangan dakwah Jama'ah Tabligh. Respons sosial tersebut banyak dilatarbelakangi oleh dua arisan, khususnya arisan yang mengakui dan menjunjung tinggi perkembangan dakwah Jama'ah Tabligh, kemudian lagi-lagi ada beberapa arisan lokal yang tidak mau mengikuti perkembangan Jama'ah Tabligh. Tabligh.
3. Nahdiat pada tahun 2018. " Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong". Hasil penelitian, bahwa persepsi masyarakat tentang jama'ah tabligh terbagi atas tiga persepsi yaitu: pertama,

⁶⁴ Furqon, *Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No. 32, Tahun 2015, hlm. 1

masyarakat yang membenci yaitu masyarakat yang tidak mengetahui dan malas mengerjakan ajaran agama islam. Kedua, masyarakat yang tidak membenci tapi tidak juga mengikuti keberadaan jama'ah tabligh, dan menganggap biasa-biasa saja. Ketiga, masyarakat yang diharapkan yaitu masyarakat yang menerima jama'ah tabligh dan mengamalkan ajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.⁶⁵

4. Nendah Siti Rokayah Tahun 2019. "Persepsi Jamaah Taklim Masjid Jami Nur Iman Terhadap Tabligh Yang Dilakukan Oleh Mubaligh Lokal". Hasil penelitian, Kesan Tabligh Silaturahmi yang dilakukan oleh para ustadz terdekat di Masjid Nur Iman dinilai pasti, ditunjukkan dengan beberapa hal, misalnya pertimbangan jamaah terhadap pengajian rutin dipandang pasti, senam khitobah dipandang sebagai cara untuk menambah informasi sementara pemahaman Jemaat Gerakan khitobah minggu demi minggu dipandang pasti karena penelitian yang dilakukan oleh Mubaligh sangat berbeda. Motivasi di balik peninjauan tersebut, pertama adalah untuk mengetahui bagaimana pertemuan tersebut berfokus pada pengajian biasa di Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman. Serta mengetahui bagaimana Jama'ah mengakui pengajian yang biasa dilakukan pada Silaturahmi Masjid Jami Nur Iman. Serta untuk mengetahui bagaimana acara pengajian tahlil yang biasa dilakukan

⁶⁵ Nahdiat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Sinjai: Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2018).

Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman di Kota Sukawangi, Panulihan, Sumedang.⁶⁶

5. Nurlaila, Nofal Liata, Lia Nasrah tahun 2021. “Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama. Lm Ilie Teungoh, Aceh Besar”. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penampakan secara umum majelis tabligh itu unik, ada individu yang mengakuinya secara efektif, secara laten dan beberapa yang tidak mengakuinya. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang kelompok masyarakat Kota Jamiatul Ulama terhadap arisan tabligh dan dampak dari pengajian ketat tabligh terhadap etika daerah desa Jamiatul Ulama.⁶⁷

Dari survei penulisan di atas, eksplorasi yang perlu penulis kaji memiliki perbedaan yang sangat jelas, dengan alasan penulis lebih menekankan pada sistem dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dan mengkaji lebih lanjut Khuruj Fii Sabilillah yang dipimpinnya. Oleh Jamaah Tabligh. Sedangkan yang ditelaah Nurdin adalah mengenai pandangan respon sosial masyarakat daerah terhadap pembangunan pencoblosan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.⁶⁸

⁶⁶ Nendah Siti Rokayah, *Persepsi Jamaah Taklim Masjid Jami Nur Iman Terhadap Tabligh Yang Dilakukan Oleh Mubaligh Lokal*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

⁶⁷ Nur Laila, Nofal Liata, Lia Nasrah, *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar*, (Aceh: Jurnal Studi Agama-Agama, 2021).

⁶⁸ Nurdin, *Reaksi Sosial Terhadap Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Pelaksanaan Kuruj Fii Sabilillah Terhadap Gerakan Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Gowa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Skripsi, hlm.54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metodologi subyektif, yaitu suatu jenis eksplorasi yang menggambarkan berbagai faktor yang berhubungan dengan suatu unit masalah tanpa meneliti keterkaitan antara faktor-faktor yang direncanakan sebagai suatu karya untuk diselidiki dan dijelaskan sebagai suatu kekhasan atau realitas sosial.

Menyinggung pemeriksaan subjektif adalah semacam penelitian strategi subjektif atau evaluasi. Untuk situasi ini pemeriksaan subyektif adalah penelitian tentang kehidupan individu, melakukan cerita, dan lebih jauh lagi tentang perkembangan persahabatan atau korespondensi.⁶⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Sibolga. Waktu penelitian pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan, Peneliti memfokuskan kepada

⁶⁹ Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.41

masyarakat yang tinggal di sekitaran Masjid Al-Mustaqim yang berada di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan, yaitu:

| No | Nama | Umur | Keterangan |
|----|--------------------|----------|---------------|
| 1. | Ansor Harahap | 45 Tahun | Pendakwah |
| 2. | Aslam Hanafi | 30 Tahun | Masyarakat |
| 3. | Ibu Aisyah | 40 Tahun | Guru Ngaji |
| 4. | Mora Tua Tumanggor | 26 Tahun | Marbot |
| 5. | Suryadi | 34 Tahun | Wakil BKM |
| 6. | Ummi Sura | 38 Tahun | Guru Madrasah |
| 7. | Bapak Ramadhan | 45 Tahun | Nelayan |
| 8. | Bapak Suri | 47 Tahun | Masyarakat |

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian baik para Jama'ah Tabligh yang ada di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan.
2. Informasi tambahan adalah informasi pendukung yang berlaku untuk artikel yang terkonsentrasi di ulasan ini. Informasi opsional diperoleh dari buku-buku, buku harian, dll yang relevan dengan poin yang dipelajari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik:

1. Wawancara

Wawancara dengan saksi sebagai sumber informasi dan data dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk memanggil data tentang titik fokus pemeriksaan, wawancara adalah diskusi yang disengaja dan sebagai aturan dilakukan antara setidaknya dua individu yang dikoordinasikan oleh satu individu yang ditentukan untuk mendapatkan data keterangan.

2. Observasi

Persepsi adalah berbagai informasi yang menggunakan persepsi partisipatif yang ditampilkan untuk mengungkap pentingnya peristiwa tertentu, yang merupakan masalah sensitif dalam pemeriksaan subjektif. Persepsi langsung selesai untuk melihat objek penelitian seperti tempat khusus dari suatu perkumpulan, kumpulan individu atau beberapa latihan. Persepsi yang saya buat dalam eksplorasi ini adalah mengobservasi para Jama'ah Tabligh yang ada di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan informasi melalui relik yang disusun atau sebagai kronik dan yang diidentifikasi dengan masalah penelitian.

Dalam konteks penelitian penulis mengambil dokumentasi dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan.⁷⁰

⁷⁰ Metodologi Penelitian, *No Title*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

F. Teknik Analisis Data

Setelah informasi terkumpul, proses penanganan selanjutnya adalah penanganan informasi dan pemeriksaan informasi. Mulai dari melihat setiap informasi mengikuti model pengujian intuitif yang dikembangkan oleh Milles Humbermen, yang terdiri dari 4 bagian antarmuka, seperti pengumpulan informasi, pengurangan informasi, tampilan informasi, penarikan akhir dan konfirmasi. Empat bagian adalah siklus yang berkelanjutan secara terus menerus.

1. Pemilahan informasi diakhiri dengan pertemuan dan persepsi. Informasi di lapangan dicatat dalam struktur yang mencerahkan tentang apa yang didengar dan diuraikan oleh subjek ujian. Catatan yang menarik adalah catatan biasa karena berasal dari lapangan tanpa komentar dari analis. Strategi bermacam-macam informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah wawancara observasi.
2. Informasi menurunkan kapasitas sebagai penentuan, pelepasan pertimbangan mengenai perbaikan, pertimbangan dan perubahan informasi mentah yang muncul dari catatan langsung. Pengurangan informasi dalam tinjauan ini berarti memenuhi pertimbangan para saksi secara terus-menerus selama eksplorasi ini.
3. Pengenalan informasi dalam laporan subjektif sebagai pesan cerita dari catatan lapangan sering membingungkan spesialis jika mereka tidak dikelompokkan berdasarkan subjek masalah, pengenalan informasi adalah fase untuk mendapatkan apa yang sudah terjadi dan apa yang harus dikerjakan langsung. Informasi penelitian dalam ulasan ini diambil dengan

memanfaatkan teks yang berisi secara berurutan dari pertemuan agar lebih mudah untuk memperoleh informasi data.

4. Konfirmasi dan pencapaian keputusan, periksa latihan dan buat kesimpulan yang sebenarnya hanya bagian dari tindakan pengaturan total, karena konfirmasi akhir yang juga dilakukan sejak awal penelitian berguna untuk mengamati kepentingan dari bagian-bagian yang diperkenalkan dengan memperhatikan contoh-contoh. desain, konsistensi, klarifikasi, pengaturan, perjalinan sebab akibat dan rekomendasi dalam penelitian. Untuk situasi ini, spesialis menegaskan kembali ke sumbernya untuk memeriksa informasi eksplorasi yang merepotkan dipahami.⁷¹

⁷¹ Elvivari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan

Kehadiran jama'ah tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan telah mengundang berbagai penerimaan masyarakat. Hal ini tentu saja sangat menarik apabila dikaji penerimaan masyarakat sekitar mengenai Jama'ah Tabligh. Untuk itu dengan berbagai sudut pandang hingga membutuhkan upaya untuk mendapatkan informasi tentang penerimaan masyarakat terhadap metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh dalam hal ini peneliti menemukan tiga penerimaan masyarakat tentang Jama'ah Tabligh.

- 1 Masyarakat yang menerima dan mengikuti bimbingan agama Jamaah Tabligh dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diberikan Jama'ah Tabligh.
- 2 Masyarakat yang merima tetapi tidak juga mengikuti bimbingan agama Jama'ah Tabligh, dan menganggap itu biasa-biasa saja.
- 3 Masyarakat yang tidak menerima yaitu masyarakat yang memang dasarnya tidak menyukai Jama'ah Tabligh ini sebab cara berdakwah yang sudah ketinggalan jaman dan terlihat memaksa.

Pengakuan kelompok masyarakat Hajoran Indah terhadap teknik pengarahan ketat Jama'ah Tabligh seperti yang diungkapkan oleh setiap saksi sangat beragam. Beragamnya jenis pengakuan tehnik pengarahan ketat Jama'ah

Tabligh tentunya dipengaruhi oleh tingkat ketegasan seseorang dan bagian penilaian menurut sudut pandang setiap orang. Sehubungan dengan latihan fi sabilillah dengan meninggalkan keluarga, pekerjaan, dan lingkungan lama, daerah setempat belum memiliki pilihan untuk memahaminya sehingga pada umumnya akan mendapat tanggapan sosial yang negatif bahkan sampai tempat pemecatan dari daerah setempat. Namun, lagi-lagi banyak tanggapan baik dari daerah tersebut, teknik dakwah Jamaah Tabligh. seperti yang dikomunikasikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Wawancara pertama peneliti terkait dengan hal ini yaitu dengan Bapak Ansor Harahap selaku anggota Jama'ah Tabligh Hajoran Indah yang mengatakan bahwa:

“secara umum hampir 70% masyarakat menerima namun tergantung dari pada masyarakatnya tersebut ada memang yang mereka sudah ikut kegiatan-kegiatan pengajian yang lain, yang tidak pernah mereka dengar seperti yang disampaikan ini mereka kurang menerima atau merasa aneh atau asing tapi bagi orang yang memang banyak belajar agama bukan satu tempat saja mereka menerimanya, namun mereka belum sanggup untuk terlibat langsung, mungkin mereka baru pertama kali mendengar atau belum terbiasa atau banyak kesibukan dalam mencari nafkah setiap hari sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh yang ada di masjid, ada dakwah ada *khidmat* ada taklim dan zikir ibadah dan mereka tidak bisa mengikutinya karena keterbatasan waktu mereka”.⁷²

Pendapat lain melalui hasil wawancara dengan Bapak Aslam Hanafi selaku masyarakat Hajoran Indah menjelaskan bahwa:

“pertama-pertama kami tidak menerima seperti yang meninggal-ninggalkan keluarga seperti anak, istri dan orang tua kita tapi Alhamdulillah waktu kita pahami dan dalaminya tentangnya apa maksud dan tujuan Jama'ah Tabligh ini

⁷² Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Ansor Harahap pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 16.00 WIB

kita lama dan kelamaan menerima alhamdulillah seperti apa yang disampaikan Rasulullah. Alhamdulillah sangat memberi apresiasi terhadap pelaksanaan metode dakwah yang dijalankan oleh Jama'ah Tabligh karena berkat dakwahnya sebagian masyarakat sudah menyadari kewajibannya dan menjalankan shalat berjamaah dimasjid. Sebelum jamaa'ah tabligh masuk di Hajoran Indah ini Masjid hanya diisi oleh beberapa Jama'ah berkat usaha dan metode dengan mendatangi rumah warga akhirnya Masjid menjadi Ramai".⁷³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya dalam penelitian ini yaitu Ibu Aisyah selaku Guru Mengaji di Hajoran Indah.

"jama'ah Tabligh itu sangat bagus karena kehadirannya sangat memberi manfaat kepada warga masyarakat yang sebelumnya tidak paham Agama sekarang sudah paham berkat metode Dakwah Jama'ah Tabligh dengan mendatangi Rumah Warga dan menghilangkan rasa malu serta mengajak Masyarakat dalam hal yang baik, sehingga anak-anak muda di hajoran ini yang dulu jauh dari masjid dan banyak yang sudah memakai narkoba, maling dan lain-lain sekarang malah lebih baik dari sebelumnya, mereka juga sudah mau sholat lima waktu".⁷⁴

Hasil wawancara dengan informan lainnya dengan Abang Mora Tua Tumanggor selaku Marbot Majid Al-Mustaqim Hajoran Indah yaitu:

"juga berpendapat Dengan Metode yang digunakan Jamaa'ah Tabligh sangat bagus karena mereka menerapkan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan Mendatangi Rumah warga tidak semua orang sanggup untuk mengajak dalam hal yang baik dan sangat bersyukur dengan adanya sebagian anggota masyarakat Hajoran Indah yang masuk Jamaa'ah Tabligh sehingga dengan adanya kelompok Jama'ah Tabligh ini Masjid semakin Ramai setiap waktu".⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Aslam Hanafi pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 19.00 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Aisyah pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Mora Tua Tumanggor pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

Terkait pandangan tentang jamaah tabligh, Hasil wawancara dengan informan lainnya dengan Bapak Suryadi wakil Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Mustaqim di Hajoran indah yaitu:

“Awalnya keberadaan Jama’ah tabligh di Hajoran ini tidak berterima oleh masyarakat. Bahkan banyak yang menuduh mereka aliran sesat. Namun belakangan justru sebaliknya. Dakwah mereka telah memberi perubahan kebaikan bagi masyarakat hajoran”.

Saat ditanya perubahan nyata pada masyarakat hajoran. Bapak suryadi membandingkan keadaan pemuda-pemudi desa Hajoran sebelum datangnya Jamaah tabligh dan setelah datangnya jamaah tabligh. Berikut hasil penjelasannya.

“Dulu Hajoran ini terkenal dengan budaya minum-minuman keras dan transaksi Narkoba. Sekarang, pemuda-pemudanya berhasil mereka rangkul. Dari mulai mantan pejudi, pengedar narkoba dan lain-lain mulai rutin melaksanakan sholat berjamaah. Jadi menurut saya, Berkat metode dakwah mereka yang merangkul bukan memukul telah berhasil mengajak masyarakat hajoran dekat pada ajaran Agama Islam. Bahkan bukan hanya sekedar mau diajak untuk sholat dan taat beragama, masyarakat hajoran juga banyak yang akhirnya ikut bergabung menjadi anggota jamaah tabligh yang membuat mereka *khuruz fii sabilillah*.”⁷⁶

Adapun sebagian masyarakat yang menolak bimbingan agama Jama’ah Tabligh oleh beberapa informan sebagai berikut:

Menurut Ummi Sura selaku Guru Madrasah yaitu:

⁷⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Suryadi pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2021 pukul 15.10 WIB

“secara pribadi saya melihat metode bimbingan agama yang mereka gunakan adalah metode lama atau dalam kata lain metode yang masih tradisional yaitu berdakwah dengan cara mendatangi langsung objek dakwah, kalau kita melihat kondisi sekarang bahwa metode dakwah itu beragam apalagi di zaman modern seperti ini dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara baik melalui media sosial maupun media elektronik atau media apapun itu dapat digunakan untuk berdakwah, jadi kalau dilihat dari metode mereka adalah metode-metode yang sifatnya masih tradisional. Dalam berdakwah seharusnya kita memakai metode yang disebutkan dalam Al-Qur’an yaitu *udu’u ilaa fi sabili rabbika bil hikmah wal mauidzatil hasanah* yaitu dakwah dengan cara lemah lembut mengajak”.⁷⁷

Bapak Ramadhan selaku masyarakat Hajoran Indah (Nelayan) berpendapat:

“kalau saya kurang sepakat dengan model ajaran atau bimbingan agama dari dakwah Jama’ah Tabligh dengan cara mendatangi dan memanggil orang untuk ke masjid, karena tanpa dipanggil oleh merekapun pasti kita datang, sekarang kan sudah ada jam, ada toa dan pengeras suara yang memanggil dan mengingatkan kita kalau sudah masuk waktu shalat, jadi tidak perlu lagi datang ke rumah untuk bedakwah, kemudian kebanyakan mereka tidak dibekali dengan ilmu yang baik dan isi dakwahnya tidak didukung oleh ayat dan hadis”.⁷⁸

Bapak suri selaku masyarakat Hajoran Indah berpendapat:

“pokoknya itu Jama’ah Tabligh untuk diri saya pribadi kurang cocok sekali, karena lain-lain maksudnya dalam berdakwah atau bimbingan agama mereka. Jika saya yang melakukan atau ikut dengan apa yang diperintahkan oleh Jama’ah Tabligh, maka saya akan jadi kafir, karena kita pergi dalam waktu yang lama saat pulang ke kampung sudah tidak ada lagi yang bisa dimakan, kalau sudah begitu lama pergi, maka saya nanti akan jadi pencuri. Oleh karenanya, maka saya kurang setuju”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ummi Sura pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ramadhan pada hari Jum’at tanggal 20 Agustus 2021 pukul 19.30 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Suri pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 11.25. WIB

B. Metode Bimbingan Agama Jama'ah Tabligh terhadap Masyarakat Muslim di Kelurahan Hojoran Indah Kecamatan Pandan

Setelah peneliti mengetahui penerimaan masyarakat Muslim yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan, maka peneliti kemudian menanyakan metode-metode yang diberikan oleh Jama'ah Tabligh.

Wawancara pertama peneliti terkait dengan hal ini yaitu dengan Bapak Ansor Harahap selaku anggota jamaah tabligh Hajoran Indah yang menjelaskan bahwa:

“metode Jama'ah Tabligh ini ada empat yang pertama silaturrahim dari masjid ke rumah- rumah saudara muslim istilahnya dalam Jama'ah Tabligh itu *khusus* kalau dulu namanya khusus dua setengah jam, kalau sekarang itu *khusus* nya lebih dari dua setengah jam sesuai dengan kemampuan person dari Jama'ah tabligh nya tersebut, ada yang empat jam, enam jam, sampai delapan jam. Yang kedua metode dakwah umum semua orang di datangi bukan orang kusus contohnya orang masyarakat awam yang kurang agama kemudian orang yang tau agama ustad-ustad di datangi kemudian pemimpin-pemimpin masyarakat, pemimpin pemerintahan didatangi kemudian toko-toko masyarakat toko agama pemuka-pemuka masyarakat didatangi semuanya jadi tidak pilih-pilih semua di datangi dari kalangan bawah sampe atas itulah metode kedua. Metode yang ketiga yaitu metode *invirodi*, *invirodi* ini sendiri-sendiri kita misalnya ketika kita dalam perjalanan naik angkot atau naik bus atau dimana saja berada ada teman atau orang lain di ajak dia cerita agama kenal dengan Allah SWT dan kenal dengan Sunnah Rasulullah SAW. Kemudian metode yang keempat adalah metode *istima'i* atau dakwa bersama missal majlis taklim, pengajian-pengajian, idul fitri dan idul adha. Orang yang berilmu menyampain kemudian didengar rame-rame itulah yang dinamakan metode *istima'i* atau bersama. Metode yang lain kami sering melakukan jaulah yang mana jaulah ini kami lakukan sebelum maghrib tujuannya agar mengajak masyarakat untuk sholat maghrib berjamaah dan mendengarkan bayan atau ceramah tentang iman dan amal sholeh”.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Ansor Harahap pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 16.00 WIB

Dari wawancara diatas terdapat beberapa kesimpulan teknis dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh. Mengutamakan dakwah bil hal dengan langsung menunjukkan akhlak yang dapat disaksikan oleh masyarakat secara langsung. Misi dakwah mereka tidak terlalu rumit namun sangat langsung berhubungan dengan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang Muslim. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh bapak anshor Harahap, salah seorang anggota jama'ah tabligh ketika diwawancarai oleh penulis. Berikut penjelasannya.

“di Jamaah ini kerjanya tidak muluk atau ribet. Dakwah kami mengajak masyarakat agar bagaimana masyarakat ini mampu mentaati perintah-perintah Allah SWT dan mengamalkan sunah Nabi SAW saja sudah cukup. Mereka sudah mengamalkan Agama saja sudah Alhamdulillah. Tegasnya, hal-hal pertama yang kami sampaikan adalah seputar ilmu-ilmu fardhu ‘Ain”.

Jadi, menurut beliau misi dakwah jamaah tabligh secara sederhana adalah bagaimana masyarakat dapat mengenal Sunnah Nabi Muhammad SAW dan melaksanakan perintah Allah SWT. Punya tauhid dan cara beribadah yang benar.

Selain itu Bapak Aslam Hanafi selaku masyarakat Hajoran Indah juga menambahkan:

“metode seperti menyampaikanlah dan mengajak kita untuk taat kepada Allah SWT dengan cara baginda Rasulullah SAW ,dengan menyampaikan dengan Ta'aruf yang mana Ta'aruf ini memperkenalkan diri antara Jama'ah Tabligh kepada masyarakat yang di datangin setelah berkenalan Jama'ah Tabligh ini melakukan sambung hati atau di kenal dengan kata *Ta'alluf* , setelah percakapan Jama'ah Tabligh ini nyambung dengan si pendengar maka Jama'ah tabligh memberikan *Targhib* atau mengingat si pendengar untuk sering-sering mengingat kehidupan setelah mati dan bekal apa yang dibawah mati nanti, setelah itu berhasil di lakukan maka Jama'ah Tabligh ini mentasykil si pendengar agar bagai mana bisa ikut ke masjid untuk di berikan bimbingan agam seperti di ajarkan cara-cara sholat, membaca Al-quran. Adapun metode yang saya lihat dari mereka, mereka sering

melakukan jaulah atau berkeliling dari masjid ke rumah masyarakat Muslim”.⁸¹

Informan lainnya melalui hasil wawancara Ibu Aisyah selaku guru mengaji di Hajoran Indah.

“metode yang berikan Jama’ah Tabligh sangatlah baik, seperti mereka mendatangi masyarakat dari masjid ke rumah-rumah atau dinamakan *jaulah*, mengetok pintu-pintu rumah dan mengajak ummat datang beribadah ke masjid rumah Allah SWT. Adalagi metode yang berikan atau di sampaikan Jama’ah Tabligh itu seperti Ta’aruf perkenalan, Ta’alluf sambung hati Targhib mengingatkan bagaimana kehidupan setelah kematian dan Taskill mengajak ke masjid bagaimana meninggakan kadar ke imanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT”.⁸²

Informan lainnya melalui hasil wawancara dengan Abang Mora Tua Tumanggor selaku marbot masjid al-Mustaqim yaitu:

“metode yang diberikan untuk masyarakat pertama kita buat pendekatan-pendekatan tatkala kita *khuruj fii sabilillah* baik tiga hari empat pulu hari maupun empat bulan, kita ini pertama kali kita buat pendekatan pertama itu kita buat Ta’aruf dengan masyarakat masjid kemudian dibuatlah silaturahmi datang kepada masyarakat dan menyampaikan bagaimana pentingnya usaha dakwah dan tabligh ini, kemudian kita berusaha memberikan fadhilah-fadhilah kepada masyarakat sehigga mereka ini semangat, dan memberikan dalil-dalil agar mereka paham apa maksud tujuan Jama’ah Tabligh ini”.⁸³

Hasil wawancara dengan informan lainnya dengan Bapak Suryadi selaku wakil BKM yaitu:

“metode dalam dakwah Jama’ah Tabligh ini bukannya fakum terhadap kegiatan shalat saja namun kegiatan Jama’ah Tabligh ini merupakan usaha

⁸¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Aslam Hanafi pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 19.00 WIB

⁸² Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Aisyah pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

⁸³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Mora Tua Tumanggor pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

yang dilakukan dalam meningkatkan gairah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ibadah, dan metode lain yakni di pagi hari diadakan musyawarah agama, di siang harinya dilakukan juga yang namanya usaha memakmurkan masjid, membaca taklim kemudian sebagian di dalam masjid dan sebagian lagi di luar masjid untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan taklim ini, adapun *taklim wataklum* ini yang bicarakan adalah metode-metode dakwah agar bagaimana masyarakat tau fadhilah-fadhilah dalam setiap amal⁸⁴

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh sebagian warga masyarakat Hajoran Indah baik selaku tokoh agama, tokoh masyarakat tokoh pendidik mempunyai keterkaitan yang satu dengan yang lainnya, sebab program atau metode yang dijalankan jama'ah Tabligh merupakan kegiatan yang bermanfaat seperti mengajak orang untuk mengamalkan agamamanya sendiri serta menghidupkan sunnah Rasulullah Saw. Dan semua metode bimbingan agama yang dijalankan sesuai dengan apa yang dicontohkan Oleh Nabi Muhammad Saw. Metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh dari rumah kerumah telah berhasil mengajak sebagian warga Hajoran Indah datang ke masjid untuk shalat berjamaah di masjid. Metode bimbingan agama yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh sangat fleksibel dan mudah diterima.

⁸⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Suryadi pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2021 pukul 15.10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan masyarakat tentang metode bimbingan agama Jama'ah Tabligh terbagi atas tiga pendapat.

1. Masyarakat yang menerima hampir 70% namun tergantung dari pada masyarakatnya tersebut, ada juga memang mereka sudah mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang lain. Jama'ah Tabligh itu sangat bagus karena kehadirannya sangat memberi manfaat kepada warga masyarakat yang sebelumnya tidak paham agama menjadi paham, karena mereka menerapkan Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan mendatangi rumah warga dan tidak semua orang sanggup untuk mengajak hal yang baik.

Masyarakat yang menolak bimbingan agama Jama'ah tabligh yaitu adanya metode lama atau dalam kata lain metode yang masih tradisional atau sangat kuno yaitu berdakwah dengan cara mendatangi langsung objek dakwahnya, dengan kita melihat kondisi sekarang ini bahwa metode dakwah itu beragam apalagi di zaman ini seperti dakwah yang dilakukan dengan banyak hal melalui media sosial. Dan untuk itu Jama'ah Tabligh untuk siri sendiri kurang cocok karena lain-lain, maksud nya dalam berdakwah atau bimbingan agama mereka.

2. Metode Jama'ah Tabligh terbagi menjadi empat: (a) silaturahmi dari masjid kerumah-rumah masyarakat Muslim. (b) metode dakwah umum semua orang di datangi bukan orang kusus saja contoh nya masyarakat yang awam yang kurang agamanya. (c) metode *invirodi* ini metode sendiri-sendiri misalnya ketika kita dalam perjalanan atau dimana saja kita berada ada teman atau orang lain maka kita ajak dia bercerita tentang agama. (d) metode *istima'i* atau metode dakwah bersama, misalnya majlis taklim, pengajian-pengajian.

Adapun metode lainnya dengan cara ta'aruf atau perkenalan antara Jama'ah Tabligh kepada masyarakat yang di datangi dan setelah berkenalan maka Jama'ah Tabligh melakukan *ta'alluf* atau sambung hati setelah *ta'alluf* Jama'ah Tabligh memberikan *targhib* atau memberikan peringatan tentang kehidupan setelah mati setelah itu Jama'ah Tabligh *mentasykil* atau mengajak si pendengarnya langsung datang ke masjid agar bisa mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh. Jadi berdasarkan metode-metode dakwah diatas misi dakwah jama'ah tabligh adalah bagaimana dakwah mereka dapat diterima di masyarakat. Melakukan kegiatan dakwah yang berbasis silaturahmi dan membaur dengan masyarakat. Dengan begitu harapannya kegiatan-kegiatan mereka menjadi wasilah pengantar hidayah bagi masyarakat untuk lebih taat beragama.

B. Saran

1. Kepada masyarakat Hajoran Indah hendaklah memberi apresiasi kepada jama'ah tabligh yang dipandang memberi manfaat untuk masyarakat Hajoran Indah.
2. Kepada aparaturnya pemerintahan Hajoran Indah hendaknya memberikan fasilitas agar bisa bersemangat dengan program – program pemerintah terkait pembinaan masyarakat.
3. Kepada akademisi, mahasiswa, kaum terpelajar hendaknya menyikapi kehadiran jama'ah tabligh secara kritis dengan menggunakan standar keilmuan yang terukur jangan terlaun cepat mengambil kesimpulan tentang salah dan benarnya mereka.
4. Kepada ormas – ormas Islam hendaknya menjalin komunikasi baik yang intensif dengan jama'ah tabligh agar bisa bekerjasama dan saling memberi kebaikan, hindari prasangka negatif demi terwujudnya ukhuwah islamiyah yang merupakan pilar kekuatan umat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Syaikh. 1996. *Menyingkap Tabir Kesalah Pahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. Jakarta: Hagatama Ihsani Press.
- Abdul, Sayed Hasan dan Ali An-Nadhawi. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*. Abdul Asis dan Abdul Hamid, Markas Masjid India.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Atabik dan Muhdlor Ahmad Zuhdi. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika.
- Ali, Baharuddin. 2006. "Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar" Makalah yang disajikan Sebagai Tugas akhir Semester II Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan Media Komunikasi Dakwah pada Program Pasca Sarjana (S3) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Al-Madkhali, Rabi' Bin Hadi Umair. 2002. *Cara Para Nabi Berdakwah*, Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ardianto, Elvivari. 2010. *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Te Rayon Press.
- Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Disekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Aziz, Abdul. 1996. *Menyingkap Tabir Kesalah Pahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. Jakarta: Hagatama Ihsani Press.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Suplemen Ensiklopedia Islam*. Cet. VII; Jakarta: PT ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Dahril. 2008. "Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Terhadap Dahril Masyarakat Lanca Baru Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone," Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Arab-Latin Model Kanan Kiri.
- Elfi, Mu'awanah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Emil Durkheim, Emil. 1915. *The Elementary Forms Of The Religious Life Trans, Joseph Ward Swaim. Macmillan Company, New York*.
- Fuqon. 2015. *Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah*. Jurnal Al-Bayan. Vol. 21. No. 32.
- Hadi, Rabi' Bin Umair Al-Madkhali. 2002 *Cara Para Nabi Berdakwah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hamiruddin, Gerakan dakwah Al-Nadzir.
- Hatta, Muhammad. 1995. *Citra Dakwah di Abad Informasi*. Medan: Pustaka Wijaya Sarana.
- HD, Kaelany. 1978. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huzaifa, Abu. 2021. *Tentang Luar Dalam Bagi Jamaah Tabligh*.
- Ibrahim, Muhammad bin. 1997. *Menyingkap Tabir Dalam Kesalahpahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. Cet.II. Yogyakarta: Ash Shaff.
- Jurjis. 2021. *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNM.
- Kamus Sanskerta. 1899. *–Inggris Monier-Williems*. Cetakan Pertama.
- Karimullah. 2011. *Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh*, Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial.
- Kubler Ross. 1969. *On Death and Dying*. Jakarta:Gramedia Pustaka.
- L, John. Esposito. 2002. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*.
- M, Nadhar Ishaqs Shahab. *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Revisi ke-VII. Bandung: Pustaka Al-Islah, t.th.
- Metodologi Penelitian. 2005. *No Title*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarak, Achmad. 2004. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Muhammad, Maulana Yusuf Al-Kandahlawi. 2005. *Enam sifat para sahabat dan amalan nurani* Cet. I, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Muhidin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mun'im, Abdul Al-Hafni. 2009. *Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*. Cet. II; Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Munir, Samsul Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*.

- Murtopo, Ali. 2006. *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam* Volume VI No.1 Juni. Palembang: PPs IAIN Raden Fatah Palembang.
- Muthahari, Murtadha, 1986. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan
- Nahdiat. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Sinjai: Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Nur Laila, Nofal Liata, Lia Nasrah. 2021. *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar*, (Aceh: Jurnal Studi Agama-Agama.
- Nurdin. *Reaksi Sosial Terhadap Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Pelaksanaan Kuruj Fii Sabilillah Terhadap Gerakan Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negri Alauddin Makassar. Skripsi
- Qutb, Sayid. 1978. *Masyarakat Islam, At-Taufiq*. Bandung: PT Al-Maarif.
- Rasyid, Abd. Masri. 2012. *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Riska, Ahmad. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: UNP Press Padang.
- Rokayah, Nendah Siti. 2019. *Persepsi Jamaah Taklim Masjid Jami Nur Iman Terhadap Tabligh Yang Dilakukan Oleh Mubaligh Lokal*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Salim dan Sahrum. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Iman Farid. 1997. *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*. Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Sikand, Yoginder. 2008. "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh," dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, *Urban Sufism* Jakarta: Rajawali Press.
- Su'ud, Abu. 2013. *Islamologi: Sejarah, Ajaran Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia* Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohari, Musnawar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: UII Press.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, Suherman. 2006. "Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1.
- Yusuf, M. Asry. 2007. "Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh," *Jurnal Harmoni*, Vol VI, Nomor 23.

<http://purbalingga.theothersideblogspot.com>. 24 Maret.

<http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 April pada pukul 20.49 wib.

<http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asas-asas-bimbingan-konseling>

[islamhtml/31/03/21/pukul 17.37](http://islamhtml.com/31/03/21/pukul-17.37)

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3> diakses pada Kamis tanggal 07
Oktober 2021 pukul 17.14 WIB


<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/16> diakses pada Kamis tanggal 07
Oktober 2021 pukul 18.15 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/27> diakses pada Kamis tanggal
07 Oktober 2021 pukul 19.17 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian

7/30/2021 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mzc4MzU=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4032/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021 19 Juli 2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


| | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| Nama | : Mukhlis Tanjung |
| NIM | : 0102173151 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Sibolga, 17 Desember 1998 |
| Program Studi | : Bimbingan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl. Pertahanan Gg. Amal Patumbak |

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Hajoran Indah, kecamatan Pandan, kabupaten Tapanuli Tengah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jamaah Tabligh Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juli 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I




Digitally Signed
Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mzc4MzU=> 1/1

B. Surat Balasan Dari Kelurahan Hajoran Indah



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PANDAN
KELURAHAN HAJORAN INDAH
 Jln.Sibolga-P.Sidempuan Nomor : 1026 kode pos 22612

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 264 /SK/LHI/VIII/2020


Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa :

| | |
|-----------------------------|---|
| Nama | : MUKHLIS TANJUNG |
| NIM | : 0102173151 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Sibolga, 17 Desember 1998 |
| Program Studi | : Bimbingan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Lingkungan I Hajoran Indah Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah. |
| Judul Skripsi | : <i>Penerimaan Masyarakat Muslim Terhadap Metode Bimbingan Agama Jamaah Tabligh di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan</i> |

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian (Riset) di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Jalan Padangsidempuan Simpang Bugis Arah Laut Hajoran Indah sejak tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan 19 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hajoran Indah, 23 Agustus 2021
 Lurah Hajoran Indah



RUSDAINI MASIBUAN
 NIP. 19770422 201222 2 001

C. Dokumentasi



**Keterangan: Wawancara dengan Bapak Anshor Harahap
Di Kelurahan Hajoran Indah**



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Rafa

Di Kelurahan Hajoran Indah



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Aisyah

Di Kelurahan Hajoran Indah



Keterangan: Wawancara dengan Ummi Sura

Di Kelurahan Hajoran Indah



Keterangan: Wawancara dengan Abang Dhandi

Di Kelurahan Hajoran Indah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mukhlis Tanjung
NIM : 0102173151
Tempat/Tanggal Lahir : Hajoran/ 17 Desember 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : Abror Tanjung
Nama Ibu : Lelawati
Alamat : Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan,
Kabupaten Tapanuli Tengah
Riwayat Pendidikan : 1. Pondok Pesantren Al-Salafiyah At-Taqwa
(2004-2011)
2. Pondok Pesantren Al-Salafiyah At-Taqwa
(2011-2014)
3. MAS Muallimin Univa Medan
(2014-2017)
4. Bimbingan Penyuluhan Islam FDK UINSU
(2017-2021)